

SKRIPSI

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN KAS
PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 PINRANG
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**HUSNUL KHATIMA
NIM: 18.62202.040**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN KAS
PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 PINRANG
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**HUSNUL KHATIMA
NIM : 18.62202.040**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN KAS
PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 PINRANG
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana (S.Akun.)**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sistem informasi Akuntansi Pengeluaran Kas
Pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang
(Analisis Akuntansi Syariah)

Nama : Husnul Khatima

Nim : 18.62202.040

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Bisnis Islam
B.4381/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M 

NIP : 19720929 200801 1 012

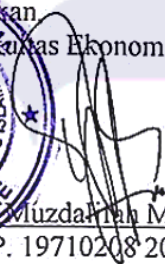
Pendamping pembimbing : Andi Ayu Frihatni, S.E.,M.Ak. 

NIDN : 2003029 20 3

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sistem informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada
PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang
(Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Husnul Khatima

Nim : 18.62202.040

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.4381/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Abdul Hamid, S.E.,M.M. (Ketua)

Andi Ayu Frihatni, S.E.,M.Ak. (Sekretaris)

Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. (Anggota)

Dr. Damirah, S.E. M.M. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Beserta keluarganya dan para sahabat yang telah membimbing umat manusia ke alam terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghatarkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu saya Hj. P. Hernawati P. Tareka dan Ayahanda tercinta H. P. Hamka Rincing saya yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dan doanya, dan teruntut kelima kakak saya dan kedua adik saya yang selalu mendukung dan mendoakan dan membantu kebutuhan kuliah saya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Bapak Abdul Hamid, S.E.,M.M. selaku pembimbing utama dan ibu Andi Ayu Frihatni, S.E.,M.Ak. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil Dekan FEBI I dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan FEBI II.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. sebagai penanggungjawab program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Abdul Hamid, S. E, M. M. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu.
8. Manager PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang dan bapak Andaru Gusta Pratama beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan telah membantu penulis untuk melakukan penelitian sehingga peneliti ini dapat terselesaikan.
9. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
10. Sahabat tercinta Mulkiyah Zul Fadhilah, S.Ked dan Megant Salzabil, S.Tr.Ip yang selalu ada menjadi sahabat dikala susah maupun senang, serta

mensupport, sejak dibangku, TK hingga menyelesaikan perkuliahan di IAIN Parepare.

11. Kepada sahabat seperjuangan Mulyanti Rahma S.Pd, Ahmad Fadly S.Akun, Andi Firman Agung Maulana S.Akun, Sania Qurota Ayuni S. S.Akun, Nurlina S.pd, Sarina S.pd, Yusrandi S.Akun, Nurjannah S. Akun, Nurfadhilah Majid S. Akun, Nurmalasari Ayu Bayu Ningsi S. Akun, Reski Rahayu S. Akun yang telah memberikan banyak bantuan, doa, semangat serta dukungan kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
12. Terima kasih kepada teman seperjuangan Efi Alfira S.Akun, Indra Hamzah S.H, Nurtita Laberita S.Akun, Nurul Husna S.Akun, Nurhayati S.Akun, Widya Asrini S. Akun, Magfira S. Akun, Firda S.pd, Fany Melany Alfaridzy S.Akun, Anugrah Febriyanty S.E, Haslinda S. Akun, dan Kiki Rahayu S. Akun, Rusdiamin S.Akun, Jainuddin Has S. Akun, Paharuddin S.Akun, Muh. Risaldi S.Akun dan Muh. Ilham S. Akun Seluruh teman-teman dari prodi Akuntansi Syariah yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang berharga dalam melaksanakan studi Di IAIN PAREPARE.
13. Terima kasih kepada kakak tercinta Safri Lelang, Hasanuddin, Haeriah S.Pd, Munawwarah, S.Ag, Andi Eka Puspitasari, S. Ak, Mutahharah, Lc., M.Pd. terima kasih kakak tercinta atas dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis
15. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga besar saya maupun seluruh teman yang menanyakan kapan saya sarjana, sehingga memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

16. Teman-teman seperjuangan prodi Akuntansi Syariah angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

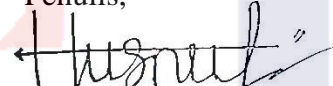
Penulis taklupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai, segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Amiin.

Parepare, 02 Februari 2023
11 Rajab 1444H

Penulis,


Husnul Khatima
Nim: 18.62202.040

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

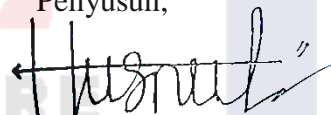
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Husnul Khatima
Nim : 18.62202.040
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 16 Februari 2000
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Sistem informasi Akuntansi Pengeluaran Kas
Pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang
(Analisis Akuntansi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Februari 2023
11 Rajab 1444H

Penyusun,



Husnul Khatima
18.62202.040

ABSTRAK

Husnul Khatima *Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT.PLN (Persero) UP3 Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)*, Dibimbing oleh Bapak Abdul Hamid dan Ibu Andi Ayu Frihatni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prosedur Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang. Penelitian ini membahas mengenai prosedur dan analisis akuntansi syariah terhadap Sistem informasi akuntansi di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi informan yaitu pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang. Sumber data sekunder berupa literatur atau buku-buku yang dijadikan sebagai referensi. Setelah data terkumpul maka dapat diolah dan dianalisis berkaitan dengan permasalahan yang ada.

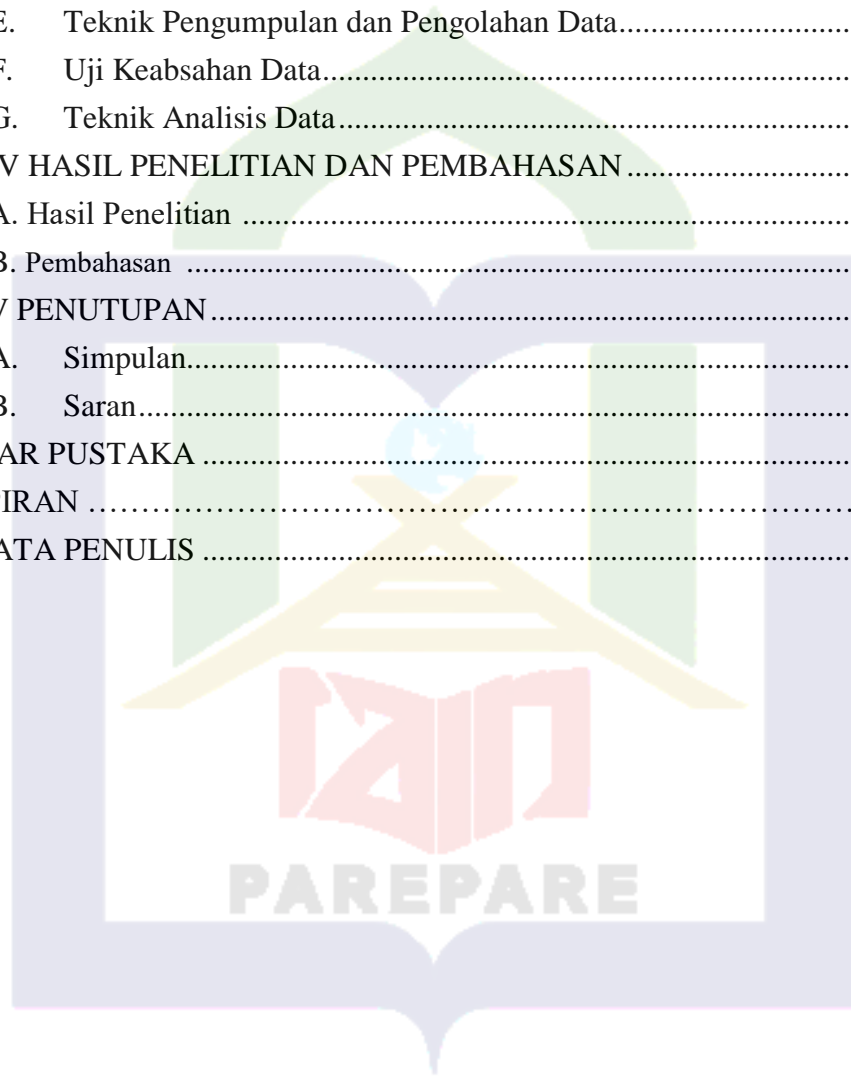
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Prosedur pengeluaran kas menggunakan aplikasi SIMCARD dengan tahapan pertama yaitu mengajukan permintaan barang kepada mananger kemudian permintaan tersebut diperlihatkan pada bagian keuangan akuntansi dan dananya akan dikeluarkan. 2) Sistem penyajian laporan pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu menunggunakan aplikasi SAP setiap ada pengeluaran kas diinput aplikasi itu sendiri dan keluaran itu dilaporkan ke pusat. 3). PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang menggunakan analisis akuntansi syariah melainkan.

Kata Kunci : *Sistem, Informasi Akuntansi dan Pengeluaran Kas*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	11
1. Sistem Informasi Akuntansi	11
2. Prosedur Pengeluaran Kas	17
3. Pengeluaran Kas	19
4. Penyajian Laporan Pengeluaran Kas	26
5. Sistem Informasi Manajemen Keuangan (Simkeu).....	28
6. Standar Akuntansi Pemerintah	30
7. Sistem Flowchart	31
8. Akuntansi Syariah	36
C. Kerangka Konseptual	45
D. Kerangka Pikir.....	47

BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
C. Fokus Penelitian.....	50
D. Jenis dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	52
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUPAN.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84
BIODATA PENULIS.....	109



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Simbol Diagram Alir Yang Dipilih	32
2.2	<i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi	33
2.3	Bagan Kerangka Pikir	48
4.1	Laporan Posisi Keuangan UP3 Pinrang	66
4.2	Laporan Laba Rugi UP3 Pinrang	67
4.3	<i>Flowchart</i> Pengeluaran Kas PT. PLN (Persero)UP3 Pinrang	70



DAFTAR LAMPIRAN

No .	Judul Lampiran	Hal
1	Instrumen Penelitian	85
2	Data Mentah	87
3	Surat Penelitian Awal (Observasi)	94
4	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian Dari IAIN Parepare	95
5	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	96
6	Surat Selesai Meneliti Dari PT. PLN (Persero) Up3 Pinrang	97
7	Laporan <i>Flowchart</i> Arus Kas	98
8	Surat Keterangan Wawancara	100
9	Dokumentasi Wawancara	103
10	Struktur PT. PLN (Persero) Up3 Pinrang	106
11	Biodata Penulis	109

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْم	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat,

maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun

- w. = Wafat tahun
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة
 دم = بدون
 صلعم = ﷺ
 ط = طبعة
 بن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas akan sangat membantu PT. PLN memberi informasi penting dalam pengambilan keputusan dan mengadakan ramalan tentang masa depan PT. PLN serta kebijaksanaan PT. PLN agar tidak terjadi penyalahgunaan kas. Dengan adanya sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang baik, dapat menunjang keberhasilan kegiatan operasi suatu PT. PLN. Sistem Informasi Akuntansi ini mencakup sistem pengolahan informasi akuntansi sejak data ada dalam dokumen melalui berbagai sistem pembagian tugas dalam organisasi PT. PLN, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi sampai dengan informasi itu disajikan dalam laporan keuangan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (persero) UP3 Pinrang menerapkan sistem pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran dengan menggunakan sistem voucher dibayar tunai untuk semua pengeluaran kas baik yang jumlah nominalnya besar maupun relative kecil, biaya gaji karyawan, biaya pengeluaran kebutuhan kantor seperti pembelian alat tulis kantor dan lainnya. Untuk melakukan pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran PT. PLN, dimana penulis menemukan adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan yaitu tidak adanya pembentukan dana kas kecil, dan adanya perbedaan dalam landasan teori yang digunakan.¹

¹ Ida Ayu Rosita, Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Semarang, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2005), h. 14.

PT. PLN merupakan badan usaha milik Negara (BUMN) yang merupakan perusahaan satu-satunya menyediakan tenaga listrik di Indonesia. Dimana semua dana yang diperoleh telah dialokasikan untuk bagian-bagian tertentu, maka setiap kegiatan yang dilakukan untuk badan usaha membutuhkan dana yang cukup besar. Salah satu sumber pendanaan adalah kas di lembaga sehingga pengelolaannya membutuhkan perencanaan dan pengendalian yang matang. Data pada lembaga keuangan termasuk data keuangan dan akuntansi disimpan, diproses, dan dibagikan kepada pihak yang berkepentingan setiap hari. Tanpa menggunakan sistem informasi akuntansi akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengolah data dan juga kemungkinan terjadi kesalahan perhitungan data. Dengan demikian, informasi yang diberikan menjadi kurang relevan dan kurang akurat bagi pengguna untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, data tersebut harus dikelola dengan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna dan juga untuk mencapai keunggulan kompetitif.²

Perusahaan PT. PLN didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan melakukan berbagai kegiatan setiap harinya dan satu diantaranya adalah aktivitas kas. Kas merupakan jabatan yang sangat penting dalam laporan keuangan karena kas memiliki banyak pengaruh terhadap transaksi keuangan. Kas sangat dibutuhkan oleh PT. PLN untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban PT. PLN, dan membagikan dividen kepada investor. Kas merupakan

²Mona Permata Sari Mokodompit dan Anik Wuriasih, 'The Quality Of Accounting Information System: A Case Of Regional Public Hospital Manokwari', Jurnal Ekonomi dan Bisni, 20.2 (2017).

aset lancar yang mudah sekali disalah gunakan atau diselewengkan oleh karyawan. Beberapa sistem pengawasan yang dibuat dalam bentuk sistem akuntansi dikembangkan untuk membantu, memantau dan melindungi kas di bank. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi terhadap pengeluaran kas, akan memperkecil terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan kas yang dilakukan oleh karyawan, sehingga PT. PLN terhindar dari penyelewengan dan penyalahgunaan kas PT. PLN.

PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang adalah perusahaan yang bergerak dibidang kelistrikan, yang kegiatannya adalah membangkitkan, menyalurkan dan mendistribusikan tenaga listrik untuk penerangan kehidupan masyarakat. Sebagai perusahaan besar, dibutuhkan kas yang besar sekaligus sumber utama pendanaan modal kerja. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik, akan dapat membantu pihak manajemen dalam hal memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu. Manajemen akan dapat mengambil keputusan dengan menerapkan langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya pengeluaran kas yang ada pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, membuat penulis tertarik untuk meneliti dan membahas apakah Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas dapat memperkecil kemungkinan terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan kas yang dilakukan oleh karyawan.

PT. PLN tersebut tidak hanya mengembangkan pelayanan dan fasilitas saja, akan tetapi melakukan peningkatan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan karyawan yang masih sering melakukan kesalahan seperti menginput data dan kesulitan memenuhi pencapaian target PT. PLN yang telah ditetapkan

serta kurangnya karyawan memahami mengenai sistem informasi akuntansi. Salah satunya karyawan yang ahli di bidang akuntansi sebab bagian ini menyediakan informasi keuangan dan non keuangan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada PT. PLN (Persero) UP3 yang ada di Pinrang menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu proses kerjanya dalam PT. PLN, sistem informasi akuntansi pengeluaran kas merupakan hal penting dan perlu untuk diperhatikan dalam mendapatkan pengeluaran kas yang optimal. Jadi apabila sistem informasi akuntansi dijalankan dengan benar dan baik diduga akan mempengaruhi pengeluaran kas dalam meningkatkan perusahaan, meskipun sistem informasi akuntansi dijalankan dengan benar pengeluaran kas justru mengalami penurunan. Begitupun pada penelitian-penelitian sebelumnya dimana sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi pengeluaran kas pada perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 pinrang. Demikian Penulis tertarik untuk meneliti Sistem Informasi Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengusulkan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana prosedur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang ?
2. Bagaimana sistem penyajian laporan pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang ?

3. Bagaimana analisis akuntansi syariah terhadap sistem informasi akuntansi di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat ditemukan tujuan dilakukan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang
2. Untuk mengetahui sistem penyajian laporan pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang
3. Untuk mengetahui analisis akuntansi syariah terhadap sistem informasi akuntansi di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya dan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan dalam akuntansi keuangan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (persero) UP3 pinrang.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya fakultas ekonomi ekonomi syariah untuk

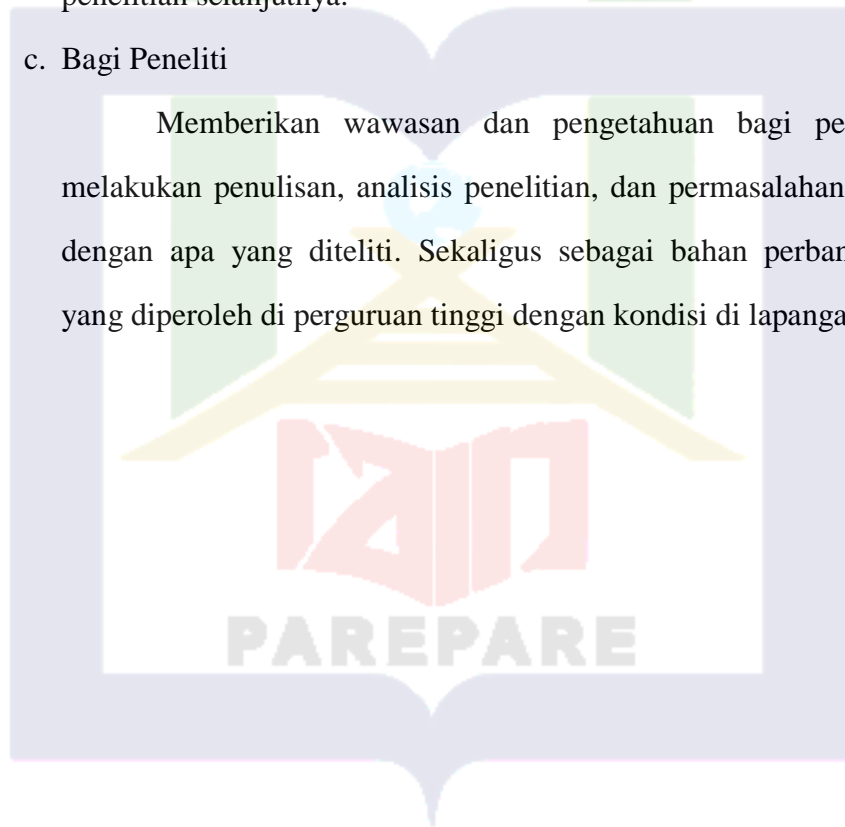
memberikan referensi atau informasi yang berubungan dengan apa yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan, memberikan sumbangan pemikiran mengenai pelelangan serta menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penulisan, analisis penelitian, dan permasalahan yang terkait dengan apa yang diteliti. Sekaligus sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kondisi di lapangan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dengan cara untuk melakukan penelitian ini. Dimana hal merupakan upaya untuk menjamin bahwa penelitian ini bukan plagiarisme. Berikut adalah beberapa karya ilmiah yang membahas tentang Sistem informasi Akuntansi Pengeluaran Kas.

Arfianty, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango”. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu, jenis data primer yang merupakan data yang berasal dari sumber pertama yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan dengan yang diteliti dan jenis data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat oleh pihak lain).

Hasil Penelitian dalam penelitian ini memperoleh hasil beberapa sumber yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan ditempat penelitian ataupun dengan studi kepustakaan. menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (persero) Rayon Kariango di Kabupaten Pinrang telah sesuai dengan standar atau prosedur penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas.³

Persamaan penelitian yang dilakukan Arfianty dengan penelitian penulis, yaitu terletak pada tema penelitian yang membahas tentang sistem

³ Arfianty, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT . PLN (Persero) Rayon Kariango,” (Jurnal Ekonomi & Bisnis 3, no. 01, 2020). h.14-15.

informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (persero). Penelitian Arfianty memiliki perbedaan penulis yaitu pada rumusan masalah yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan Arfianty apakah ada catatan akuntansi atau dokumen pada system informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango Kabupaten Pinrang. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bagaimana prosedur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di PT. PLN (persero) UP3 Pinrang dan bagaimana penyajian akuntansi pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di PT. PLN UP3 pinrang dan bagaimana analisis akuntansi syariah terhadap sistem informasi akuntansi di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perusahaan PT. PLN (Persero) Rayon Kariango Kabupaten Pinrang menggunakan aplikasi secara terpusat yang sudah ditentukan oleh wilayah dengan cukup baik, hal ini dapat diketahui dengan adanya beberapa pengelolaan perusahaan yang belum terpenuhi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prosedur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas sesuai prosedur akuntansi yang ada.

Tri Adhi Nugraha, dalam skripsinya yang berjudul “analisis sitem penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. PLN (persero) penyaluran dan pusat pengatur beban (P3B) jawa bali, region jawa tengah dan diy (RJTD)”⁴. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu jenis data primer adalah data

⁴Tri Adhi Nugraha, “Analisis System Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT PLN (Persero) Penyaluran Dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali,”(Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2017). h.40-41

penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli serta dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui wawancara berupa dan observasi. Seperti data primer yang penulis kumpulkan adalah hasil wawancara berupa Tanya jawab dengan mananger pada PT. PLN (persero) dan laporan perusahaan jenis data sekunder merupakan data pelengkap bagi data primer yang diperoleh dalam bentuk hasil pengolahan yang sudah jadi, baik berupa publikasi maupun data perusahaan.

Hasil penelitian dalam penelitian ini memperoleh hasil kinerja keuangan harus selalu dievaluasi untuk mengetahui bawahannya (supervisor dan sales) PLN P3B RJTD ini tidak mendapatkan penerimaan kas dari hasil penjualan dan seberapa besar usahanya dalam mencapai target perusahaan. Selain itu, penilaian juga akan memberikan motivasi penekanan perilaku dalam perusahaan.

Persamaan peneliti yang dilakukan Tri Adhi Nugraha dengan penelitian penulis, yaitu terletak pada tema penelitian yang membahas tentang sitem penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian Tri Adhi Nugraha memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada rumusan masalah yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Tri Adhi Nugraha Bagaimana Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa Bali Region Jawa Tengah dan DIY sebagai alat penilaian dan kinerja mananger sebagai pusat pendapatan di PT. PLN sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bagaimana prosedur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di PT. PLN (persero) UP3 Pinrang dan bagaimana penyajian akuntansi pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di

PT. PLN UP3 pinrang dan bagaimana analisis akuntansi syariah terhadap sistem informasi akuntansi di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang.

Intan Suweno, dalam skripsinya judul “Sistem informasi akuntansi pengeluaran pada PLN (Persero) untuk menghasilkan bagian utara Sumatera di sektor pembangkit pelabuhan angin Sibolga”. Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi Intan Suweno menyatakan bahwa Penelitian yang berkaitan dengan objek yang sedang dikaji. Kemudian, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dilakukan dan bagian mana belum diteliti.⁵

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Intan Suweno dengan penelitian yaitu terletak pada tema penelitian yang membahas sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero). Penelitian Intan Suweno memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada rumusan masalah yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan Intan Suweno Apakah sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT PLN sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bagaimana analisis akuntansi syariah terhadap sistem informasi akuntansi di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam hasil penelitian menunjukkan untuk mengetahui kesesuaian sistem akuntansi pengeluaran kas di PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara Sektor Pembangkitan Labuhan Angin dengan sistem yang berlaku umum. Sedangkan peneliti menjelaskan teori baru

⁵Intan Suweno, “Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (PERSERO) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara Sektor Pembangkitan Labuhan Angin Sibolga,(Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 2015). h.4-5.

yang tidak digunakan pada penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan bagaimana analisis akuntansi syariah terhadap sistem informasi akuntansi dan penelitian ini juga disusun berdasarkan organisasi pada perusahaan sehingga pembagian tugas dalam perusahaan.

B. Tinjauan Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.⁶ Sistem Informasi Akuntansi adalah Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. "Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.⁷ Sistem akuntansi yaitu metode dan prosedur untuk mengklarifikasi, mengumpulkan, melaporkan, serta mengikhtisarkan, informasi kegiatan bisnis (operasional) dan keuangan sebuah perusahaan.⁸

Sistem Informasi *processes* Akuntansi adalah bersatunya sebuah struktur dalam entitas seperti bisnis perusahaan yang mempekerjakan sumber daya dan komponen lainnya untuk merubah data ekonomi ke informasi

⁶ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi* Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2008). h.24

⁷ Romney, Marshall B. & Pal Jhon Steinbart, *Accounting Information System Elevent Edition*, (Prentice, 2009). h.28.

⁸ Winkel, *Sistem Akuntansi Indonesia*, (Jakarta: Bumi Putera, 2015). h.382

akuntansi dengan tujuan memuaskan kebutuhan para pengguna.⁹ Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (Integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.¹⁰ Sistem informasi akuntansi adalah bagian atau prosedur yang berinteraksi dan berhubungan satu sama lain dalam suatu rangkaian keseluruhan yang perannya sangat penting dalam kegiatan perusahaan sehingga dapat menghasilkan sebuah laporan yang di distribusikan ke para pengguna yaitu *stakeholder*, manajer perusahaan dan masyarakat yang membutuhkan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu organisasi memegang peranan penting dalam membantu mengadopsi dan mengelola posisi strategis. Pencapaian paling layak antara aktivitas mengharuskan pengumpulan data setiap aktivitas. Penting juga bahwa sistem informasi mengumpulkan dan mengintegrasikan data keuangan dan non-keuangan mengenai kegiatan organisasi.¹¹

Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat kegiatan, dokumen, dan teknologi yang saling terkait yang dirancang untuk mengumpulkan data, memprosesnya, dan melaporkan informasi kepada beragam kelompok pengambil keputusan internal dan eksternal dalam organisasi. AIS yang dirancang dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan pengambilan

⁹Joseph Wilkinson, *Accounting Information System Fourth Edition. United States*, (New York, Jhon Wilwy and Sons Inc, 2010). h.7.

¹⁰Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*, (Bandung, 2008). h.227

¹¹Marshall B. Romney, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015). h.3

keputusan dalam organisasi dengan menanggapi banyak elemen dari Keuangan Kerangka Konseptual Dewan Standar Akuntansi. FASB mengembangkan pada akhir 1970-an sebagai panduan pengembangan masa depan akuntansi tertentu. Sementara juri masih keluar pada apakah karya konseptual telah memenuhi tujuan itu, adalah bagian mendasar dari praktik akuntansi.¹² Sistem akuntansi pencairan kas adalah entitas yang mencakup bagian, formulir, catatan, prosedur, dan alat terkait yang digunakan perusahaan untuk menangani pencairan kas.¹³

Sistem ini sebagian besar berbasis perangkat lunak dan dapat diimplementasikan sebagai bagian dari solusi teknologi informasi perusahaan. Pengertian sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya orang dan modal dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi.¹⁴ Menurut Wilkison Sistem adalah suatu kesatuan dari bagian-bagian yang saling berinteraksi dan berfungsi secara individual untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Serta menurut Mulyadi Sistem merupakan suatu kesatuan jaringan yang dibuat menurut suatu pola yang terpadu untuk menjalankan manajemen atau aktivitas perusahaan.¹⁶ Sistem adalah kumpulan atau sekumpulan elemen atau variabel yang saling terorganisir, berinteraksi satu sama lain, dan saling bergantung satu sama lain.¹⁷

¹²Robert L. Hurt, *Accounting Information Systems*, (New York: McGraw-HillIrwin, 2008). h.3

¹³Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga (Jakarta: Salemba Empat, 2001). h.509

¹⁴Barry E. Cushing and Ruchyat Kosasih, *Sistem Informasi Akuntansi Dan Organisasi Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1982). h.24

¹⁵ J.W.Wilkinson dkk, *Accounting Information System:Essential Concepts and Applications*, (Australia: John Wiley & Sons, Inc., 2000). h.6

¹⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, h.6.

¹⁷AL Fatta hanif, *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2007). h.7

Data adalah fakta yang belum diolah mengenai suatu objek misalnya orang, tempat, fenomena, dan hal-hal penting dalam organisasi. Informasi artinya data yang sudah diolah dan diorganisir membentuk menjadi sesuatu yang berarti, Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.¹⁸ Sistem informasi merupakan pengaturan sumber daya manusia, data, proses, dan teknologi informasi yang saling berkaitan dengan tujuan mengumpul, memproses, dan menyimpan, serta menyediakannya menjadi output informasi yang dibutuhkan untuk mendukung suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Sistem informasi akuntansi merupakan jantung dalam sebuah perusahaan, sistem informasi akuntansi membuat suatu perusahaan mampu melakukan pengendalian dan meningkatkan kinerjanya. Salah satu bagian dari sistem informasi akuntansi adalah dalam bidang penjualan dan pengendalian internal. Dalam menciptakan pengendalian internal yang baik maka diperlukan adanya sistem informasi yang baik pula sehingga pengendalian aktivitas perusahaan dapat dilakukan sebaik-baiknya.

Teknologi informasi telah membawa banyak perubahan dalam organisasi dan proses bisnis, yang pada awalnya diproses secara manual atau tradisional oleh tangan manusia seperti yang diterapkan pada zaman Nabi Muhammad SAW yang berisi dalam firman Allah swt dalam QS. Asy-Syu'ara {19} ayat 181-184 yang berbunyi:

¹⁸Jeffery, Lonnie dan Kevin, *Metode Desain dan Analisis Sistem*, edisi 6. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004). h.17

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
 الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ
 مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٨٤﴾

Terjemahnya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan ; Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”. (QS. Asy-Syu`ara {19} ayat 181-184).¹⁹

Dasar hukum dalam akuntansi syariah bersumber dari Al-Qur`an, Sunah Nabwiyyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu dan ‘Uruf) yang tidak bertentangan dengan syariat islam. Yang membedakan dari kaidah akuntansi konvensional kaidah-kaidah akuntansi syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat islam, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayanan masyarakat pada tempat penerapan dan juga sebagai pedoman bagi umat islam dalam menetapkan kaidah-kaidah Islamiyah sebagai landasan dalam menegakkan norma-norma agama agar mengetahui tentang disiplin ilmu sosial dan juga sebagai gagasan dalam menentukan prinsip syariat Islamiyah sebagai keutamaan dalam melaksanakan tanggungjawab dan mengetahui tentang kaidah Islamiyah.

¹⁹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahan (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009). h.374.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi adalah untuk menyajikan sistem informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun eksternal.

Manfaat atau tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Mengamankan harta/kekayaan Perusahaan. Di sini termasuk kas perusahaan, inventaris barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan.
- 2) Menghasilkan beragam informasi untuk mengambil keputusan. Misalnya, pengelola tokoh swalayan memerlukan informasi barang apa yang diminati oleh konsumen.
- 3) Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
- 4) Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
- 5) Memberikan data sebelumnya untuk keperluan audit (pemeriksaan).
- 6) Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
- 7) Menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:²¹

- 1) Memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat diandalkan.
- 2) Memastikan bahwa kegiatan usaha dilakukan secara efisien dan sesuai dengan tujuan pengelolaan, serta tidak melanggar kebijakan pemerintah yang berlaku.

²⁰ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: salemba Empat, 2014). h.4-11.

²¹ Romey & Steinbart, *Accounting Informasi System Internasional Editing*, (Prentice: United State Of America, 2009). h.42

Menurut Krismiaji tujuan pokok sistem informasi adalah Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efektif dan efisien, menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan, melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi telah dicatat dan diproses secara akurat, serta untuk melindungi data tersebut dan aktiva lain yang dimiliki perusahaan.²²

2. Prosedur Pengeluaran Kas

Prosedur adalah urutan kegiatan administrasi dan melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih departemen, yang dibuat untuk memastikan penanganan seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang kali. Untuk memahami lebih luas mengenai prosedur pencairan uang tunai, penulis akan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur tersebut.²³

Prosedur pencairan uang tunai adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Semua pencairan uang dilakukan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran kecil yang dibayarkan menggunakan uang tunai kecil.
- 2) *Check writing* hanya dilakukan jika didukung dengan bukti yang lengkap atau menggunakan sistem voucher.
- 3) Terpisah antara mereka yang mengumpulkan bukti pencairan, siapa yang menulis cek, siapa yang menandatangani cek dan yang mencatat pencairan uang tunai.
- 4) Audit internal diadakan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.
- 5) Harus membuat laporan kas harian

²²Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 2010). h.23

²³Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, h.4

²⁴Baridwan, Zaki, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, (Yogyakarta: BPFE, 2008). h.8

Prosedur Pencairan Kas dengan Kas berikut ini adalah Tata Cara Sistem Akuntansi Pencairan Kas dengan Kas:²⁵

a. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Bukti kas keluar, disertai dengan surat keputusan untuk membentuk dana kas kecil, diajukan oleh Departemen Utang ke Unit Kas. Berdasarkan bukti kas keluar, Bagian Kas membuat cek atas nama dan meminta tanda tangan untuk otorisasi pada cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan ke Bagian Jurnal setelah dibubuhi stempel yang telah dibayar oleh Unit Kas. Bagian Jurnal mencatat pencairan uang tunai dalam register cek.

b. Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran

Dana Kas Kecil Dalam *imprest system* pengeluaran dana kas kecil tidak terlihat dokumen yang dikirimkan oleh pemegang dana kas kecil ke Bagian Jurnal untuk kepentingan pencatatan. Pemegang dana *petty cash* hanya mengajukan permintaan pencairan *petty cash* atas nama pengguna dana *petty cash*. Apabila pencairan dana kas kecil telah diperhitungkan oleh pengguna dana kas kecil, maka pemegang dana kas kecil mengajukan bukti pencairan kas kecil yang dilampiri dengan permohonan pencairan kas kecil dan dokumen pendukung. Dokumen-dokumen ini dikumpulkan untuk digunakan sebagai dasar permintaan untuk mengisi kembali dana kas kecil dalam jumlah dana yang telah dikeluarkan.

²⁵Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, h.535

c. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Permintaan penambahan dana kas kecil dilakukan oleh pemegang dana kas kecil menggunakan formulir permintaan pengisian kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian utang. Bagian utang kemudian membuat bukti kas dari jumlah rupiah yang termasuk dalam permintaan pengisian kas kecil. Bukti kas keluar lembar ke-2 diserahkan oleh bagian utang ke bagian kartu biaya untuk kepentingan pencatatan rincian biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran dalam kartu biaya yang bersangkutan. Bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukungnya diserahkan oleh bagian utang ke bagian kas. Bukti kas keluar disertai dengan dokumen pendukung yang diserahkan oleh bagian utang ke bagian kas. Berdasarkan bukti kas keluar, kasir membuat cek atas nama dan meminta tanda tangan yang mengesahkan cek tersebut. Cek diserahkan ke jurnal setelah dicap penuh oleh departemen kasir. Entri jurnal mencatat pencairan uang tunai dalam register cek.

3. Pengeluaran Kas

a. Pengertian Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. Pencairan kas di dalam perusahaan yang cukup besar menggunakan cek. Menurut PSAK No. 2 (IAI: 2009:2.2) "Arus kas adalah arus kas masuk dan arus keluar atau setara kas". Laporan arus kas merinci sumber penerimaan dan pencairan kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan

pembiayaan.²⁶ Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.²⁷

Menurut Munawir pengeluaran kas dapat disebabkan adanya:²⁸

- 1) Transaksi pembelian saham dan obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas oleh pemelik perusahaan.
- 3) Pelunasan atau pembayaran angsuran utang yang bersifat jangka pendek atau tidak jangka panjang.
- 4) Pembelian barang dengan secara tunai, adanya biaya operasi yang meliputi upah/gaji, pembelian alat kantor, pembayaran sewa, bunga, premi angsuran, persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- 5) Pencairan tunai untuk pembayaran dividen, pajak, denda, dll.

Dari penjelasan di atas penggunaan kas suatu perusahaan dapat digolongkan dua jenis sifat penggunaan, yaitu penggunaan kas yang bersifat rutin dan tidak rutin.

Penggunaan kas yang bersifat rutin misalnya, pembelian secara tunai, pembayaran upah buruh atau gaji karyawan dan lain sebagainya. Sedangkan

²⁶Herry, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). h.202

²⁷Hafsah, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015). h.147

²⁸Munawir, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). h. 257

penggunaan kas yang bersifat tidak rutin misalnya, pembelian saham atau obligasi, penarikan kembali saham yang beredar, pembayaran hutang jangka panjang, pembayaran deviden dan sebagainya.

Kas merupakan aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Uang tunai merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Tidak ada standar akuntansi khusus terkait dengan kas namun secara umum dibahas dalam standar tentang instrument keuangan. Uang tunai termasuk dalam klasifikasi instrumen keuangan aset keuangan. Uang tunai merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Kas terdiri dari mata uang yang disimpan dalam suatu entitas, uang yang disimpan di rekening bank, dan setara kas. Kas umumnya digunakan sebagai alat pembayaran kegiatan operasional perusahaan tanpa adanya batasan.²⁹

Kas adalah aset paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan, kas akan disortir atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aset lancar dalam neraca. Uang tunai termasuk koin, uang kertas, cek, wesel, dan deposito. Ongkos kirim bukan uang tunai tetapi merupakan biaya prabayar atau biaya yang ditanggungkan. Beberapa perusahaan menggunakan istilah "kas dan setara kas" dalam melaporkan kas. Kas sendiri terdiri dari uang tunai yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*).

Pengertian akuntansi adalah "alat tukar yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai simpanan ke bank dalam jumlah yang sama dengan nilai nominalnya, serta simpanan di bank atau tempat lain

²⁹Dwi, Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis IFRS*, (Jakarta:Salemba Empat, 2017). h.182

yang dapat diambil kapan saja", Berdasarkan pemahaman yang disampaikan oleh para ahli, Dapat disimpulkan bahwa uang tunai merupakan alat pembayaran yang sangat lancar, bebas digunakan untuk membiayai berbagai transaksi dan kegiatan perusahaan, serta sangat mudah terjadi penipuan.

Sementara itu, setara kas adalah Investasi ini memang pada awalnya sengaja dilakukan oleh perusahaan dengan maksud untuk memperoleh pendapatan bunga dari uang kasnya yang untuk sementara waktu memang berlebih atau tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan. Contoh setara kas adalah sertifikat deposito yang diterbitkan oleh bank, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dengan peringkat kredit yang baik (*commercial paper*), obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, pemerintah atau pemerintah, dan investasi pada reksa dana pasar uang.³⁰

Dalam bukunya dijelaskan pengertian uang tunai yang mengatakan bahwa uang tunai adalah segala sesuatu (baik dalam bentuk uang maupun logam) yang dapat segera tersedia dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban dengan nilai nominalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pencairan kas secara umum didefinisikan sebagai bentuk organisasi, catatan dan laporan yang dibuat untuk melakukan kegiatan pencairan baik dengan cek maupun tunai untuk memudahkan setiap pembiayaan manajemen perusahaan.³¹ Sedangkan pada Sistem Akuntansi Pencairan Kas terdapat sistem akuntansi dasar yang biasa digunakan dalam Sistem Akuntansi Pencairan Kas

³⁰ Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana, 2011). h.196-197

³¹ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2002). h.17

yaitu Sistem Akuntansi Pencairan Kas dengan cek dan Sistem Akuntansi Pencairan Kas dengan kas melalui dana kas kecil.³²

Didasarkan pada kondisi objek penelitian maka peneliti hanya menyoroti Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan uang tunai Dokumen yang digunakan pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan uang tunai menggunakan beberapa dokumen bukti kas keluar. Dalam sistem dana kas kecil, dokumen ini diperlukan padasaat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil. Cek Dokumen ini digunakan pada saat pemakai dana kas kecil itu meminta uang kepada pemegang dana kas kecil. Permintaan pengeluaran kas kecil Permintaan pengeluaran kas kecil Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang dana kas kecil.

Bukti pencairan kas kecil Dokumen ini dibuat oleh pengguna dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kas kecil. Permintaan pengisian kas kecil Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta departemen utang untuk memberikan bukti kas keluar untuk mengisi kembali dana kas kecil. Permintaan pengisian kas kecil Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta departemen utang untuk memberikan bukti kas keluar untuk mengisi kembali dana kas kecil. Bahwa catatan yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Pencairan Kas adalah sebagai berikut:³³

³²Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. (Jakarta: GemaInsani Press, 2001). h.174

³³Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, h.534.

- 1) Jurnal pencairan kas Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat pencairan kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian dana kas kecil.
- 2) Daftar periksa Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pendirian dan pengisian dana kas kecil.
- 3) Jurnal pencairan kas kecil Jurnal khusus diperlukan untuk mencatat transaksi pencairan kas kecil. Jurnal ini berfungsi sebagai sarana pendistribusian debit yang timbul dari pencairan dana *petty cash*.

b. Fungsi Pengeluaran Kas

Fungsi-fungsi yang berkaitan dengan Sistem Akuntansi Pencairan Kas.

Fungsi terkait dalam hal ini adalah sebagai berikut:³⁴

1. Fungsi kas Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengisi cek, meminta otorisasi cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil saat membuat dana kas kecil dan saat mengisi kembali dana kas kecil.
2. Fungsi akuntansi Dalam sistem dana kas kecil, fungsi akuntansi bertanggung jawab antara lain:
 - a) Pencatatan pengeluaran kas kecil yang melibatkan biaya dan persediaan.
 - b) Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan.
 - c) Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.

³⁴Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, h.182

- d) Pencatatan pengisian dana kas kecil dalam jurnal pencairan kas atau *check register*.
 - e) Pencatatan pencairan kas kecil dalam jurnal pencairan kas kecil.
 - f) Membuat bukti kas keluar yang memberi wewenang kepada fungsi kas untuk mengeluarkan cek atas jumlah yang tercantum dalam dokumen.
3. Fungsi pemegang dana kas kecil bertugas untuk memverifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen pendukung yang digunakan sebagai dasar pembuatan bukti arus kas keluar.
 4. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai.
 5. Fungsi pemeriksaan intern Fungsi ini bertanggungjawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil perhitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini juga bertanggung jawab atas *spot check* pada saldo dana kas kecil di tangan pemegang dana kas kecil.

Sistem pengendalian internal pencairan kas yang efektif di dalam perusahaan harus memiliki elemen utama sehingga tujuan perusahaan tercapai. Sistem pengendalian intern pencairan kas dirancang dengan merinci unsur-unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang baik, dan karyawan yang kualitasnya sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai berikut:³⁵

1. Struktur organisasi yang dengan jelas memisahkan tanggung jawab fungsional. Merupakan kerangka kerja untuk membagi tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan

³⁵ Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi Keempat, (Jakarta: Salemba Empat 2017). h.131

kegiatan utama perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
 - b. Transaksi penerimaan dan pencairan kas tidak boleh dilakukan oleh bagian kas saja dari awal hingga akhir, tanpa gangguan dari fungsi lain.
2. Sistem otoritas dan prosedur penyimpanan catatan yang memberikan perlindungan yang memadai untuk aset, hutang, pendapatan dan pengeluaran. Setiap transaksi yang terjadi di perusahaan harus mendapatkan Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang memadai terhadap aset, hutang, pendapatan dan pengeluaran. Setiap transaksi yang terjadi di perusahaan harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang memiliki kewenangan untuk memberikan persetujuan. Oleh karena itu perusahaan harus membuat sistem yang dapat mengatur distribusi wewenang untuk otorisasi pelaksanaan setiap transaksi. Praktik sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi.
4. Penyajian laporan pengeluaran kas

Tujuan menyajikan laporan arus kas disusun dengan tujuan utama untuk memberikan periode tertentu, dan memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan basis kas (*cash basis*). Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan

arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu.³⁶

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna, informasi tentang mengapa 6 posisi kas perusahaan berubah selama periode akuntansi. Selain itu laporan juga menunjukkan efek aktivitas investasi dan pendanaan.

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas akuntansi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.³⁷ Secara spesifik tujuannya adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akun tabilitas entitas akuntansi atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan:

- a. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah;
- b. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah;
- c. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;
- d. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya;

³⁶ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan, 2011). h.29

³⁷Laporan Keuangan Dinas ESDM Prov. NTB TA. 2019

- e. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya;
- f. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan;
- g. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya;

Laporan keuangan lainnya, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

- a. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, dan kemampuan memengaruhi arus kas.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- c. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan .
- d. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan. Menilai kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

5. Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIMKEU)

Sistem informasi manajemen keuangan SIMKEU merupakan suatu sistem yang digunakan dalam mengolah data-data keuangan untuk menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian serta untuk mengambil keputusan. Sistem ini merupakan tindak lanjut dari hasil SAP, jadi data yang di input adalah hasil dari SAP yang berupa

bukti-bukti transaksi. Data-data tersebut dimasukan dan kemudian diolah sesuai dengan ketentuan tertentu. Setelah data-data diolah maka output yang dihasilkan adalah informasi akumulasi transaksi-Data Transaksi input Pembayaran proses Bukti Pembayaran output transaksi yang telah dilakukan. Informasi transaksi tersebut sudah dipisahkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari transaksi.³⁸

Sistem Informasi Manajemen Keuangan (Simkeu) merupakan sistem informasi yang dirancang untuk menyediakan informasi arus uang bagi para pemakai diseluruh perusahaan, serta serangkaian manual dan aplikasinya mengintegrasikan semua proses pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan anggaran (RKA-KL), Penyusunan anggaran (DIPA), Penerbitan SPM dan Penyusunan Laporan Keuangan (SAI).

Simkeu pada dasarnya untuk memfasilitasi (memudahkan) aktivitas-aktivitas yang menjadi *core business* Biro Keuangan dengan tetap memperhatikan keakuratan data dan ketepatan prosedur. Dengan simkeu, diharapkan pengelolaan administrasi keuangan berjalan lancar (cepat), efisien, tepat, dan fair. Simkeu terdiri dari 3 macam sesuai jenis user, yaitu Simkeu MHS (user mahasiswa-ortu), Simkeu unit (userpimpinan fakultas/unit/prodi dan bendahara), dan Simkeu KK (user staf Biro Keuangan).

³⁸<https://text-id.123dok.com/document/ozlm10dry-sistem-informasi-manajemen-keuangan-simkeu-program-microsoft-excel.htm> diakses pada tanggal 27-03-2023 Pukul 22.07 WITA.

6. Standar Akuntansi Pemerintah

a. Pengertian Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. SAP ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Sesuai dengan amanat Undang-Undang tersebut, maka disusunlah suatu SAP yang ditetapkan Presiden sebagai Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (PP SAP), tertanggal 13 Juni 2005.³⁹

Entitas pelaporan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah wajib untuk menerapkan SAP. SAP diterapkan di lingkup pemerintahan, baik di pemerintah pusat dan kementerian-kementeriannya maupun di pemerintah daerah (pemda) dan dinas-dinasnya. Penerapan SAP diyakini akan berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan di pemerintah pusat dan daerah. Ini berarti informasi keuangan pemerintahan akan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di pemerintahan dan juga terwujudnya transparansi, serta akuntabilitas.

b. Manfaat Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Menurut Fakhrurazi (2010) manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya standar akuntansi pemerintahan adalah laporan keuangan yang 16

³⁹Ifat Fauziah Sam, Alwi, *SAP Standar Akuntansi Pemerintahan: Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010*, Cetakan 1 (Jakarta: Penerbit Ilmu, 2018). h.245.

dihasilkan dapat memberikan informasi keuangan yang terbuka, jujur, dan menyeluruh kepada *stake holders*. Selain itu, dalam lingkup manajemen dapat memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas aset, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah. Manfaat selanjutnya adalah keseimbangan antar generasi, dimana dapat memberikan informasi mengenai kecukupan penerimaan pemerintah untuk membiayai seluruh pengeluaran dan apakah generasi yang akan datang ikut menanggung beban pengeluaran tersebut. Laporan keuangan yang dihasilkan juga dapat mempertanggung jawabkan pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan sumber daya dalam mencapai tujuan.

7. Sistem *Flowchart*

Flowchart adalah teknik analitis yang digunakan untuk menggambarkan beberapa aspek dari sistem informasi dengan cara yang jelas, ringkas, dan logis. *Flowchart* menggunakan simbol standar untuk menggambarkan prosedur proses transaksi perusahaan dan aliran data sistem dari awal hingga akhir (Romney dan Steinbart), Penggunaan *flowchart* lebih bermanfaat dibandingkan dengan uraian tertulis dalam menggambarkan suatu sistem.⁴⁰ Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran sistem secara menyeluruh lebih mudah diperoleh dengan menggunakan *flowchart*.
- b. Perubahan sistem lebih mudah digambarkan dengan menggunakan *flowchart*.

⁴⁰Fatahreza Sucahyo, "Prosedur Pengeluaran Kas Pada PT PLN (Persero) Udiklat Semarang," (Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, 2017). h.22-23

- c. Kelemahan–kelemahan dalam sistem dan identifikasi bidang–bidang yang memerlukan perbaikan lebih mudah ditemukan dengan *flowchart*.
- d. Dokumentasi sistem akuntansi dilakukan dengan menggunakan *flowchart*.

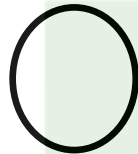
Flowchart merupakan diagram simbolik yang menggambarkan aliran data. Pada *flowchart*, aliran pemrosesan digambarkan dengan menggunakan simbol yang dihubungkan dengan garis berpanah. Jenis *flowchart* yang banyak digunakan adalah *Analytic flowchart* mengidentifikasi semua proses signifikan dan menekankan pada pemrosesan tugas yang menerapkan pengendalian.

Flowchart dapat dirancang menggunakan berbagai alat, baik berteknologi tinggi maupun berteknologi rendah. Di ujung berteknologi rendah, dapat menggambar diagram alur dengan kertas dan pensil. Dapat menggunakan templat diagram alur, yang mencakup banyak simbol diagram alur umum. Sementara metode manual berguna untuk "cepat dan kotor" dimulai pada diagram alur, mereka bisa menjadi membosankan dan berantakan seiring waktu.⁴¹

Program perangkat lunak memfasilitasi persiapan diagram alur yang baik. Dua program yang menurut saya berguna adalah Microsoft Visio dan *Smart Draw*. Visio adalah bagian dari Microsoft Office Suite, sehingga antarmukanya cukup baik dengan program lain seperti Word, Power Point dan Excel. *Smart Draw* adalah program perangkat lunak independen, tetapi juga melakukan pekerjaan yang baik dengan merancang semua jenis diagram alur; umumnya, mereka juga dapat dibaca oleh perangkat lunak Office.

⁴¹Robert L Hurt, *Accounting Information System*, h.97-98.

Karena *flowcharts* mewakili semacam "bahasa universal" dalam desain, implementasi, dan evaluasi sistem informasi, mereka memiliki beberapa simbol umum dengan makna tertentu. Menurut American National Standards Institute (ANSI), simbol diagram alur dapat dibagi menjadi empat kelompok: data, proses, garis, dan khusus. Pertimbangkan simbol yang ditunjukkan pada Gambar 2.1, yang hanya merupakan bagian kecil dari banyak simbol yang terkait dengan diagram alur. Sekarang, mari kita lihat bagaimana simbol–simbol disatukan untuk membangun diagram alur yang sebenarnya.



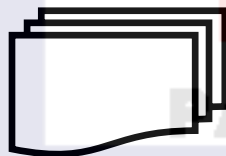
Konektor di halaman (khusus):

Sbagaimana dokumen atau proses berlanjut di halaman yang sama.



Proses manual (proses):

Used ketika data diproses secara manual, seperti menulis cek atau menyiapkan faktur penjualan.



Beberapa salinan dari satu dokumen (data):

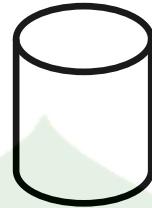
Sbagaimana bahwa satu dokumen, seperti pesanan pembelian, memiliki beberapa salinan, yang akan diberi nomor dan dilacak secara terpisah dalam diagram



Terminator (istimewa):

Start atau mengakhiri proses bisnis; juga dapat digunakan untuk menunjukkan tujuan seperti "bank."

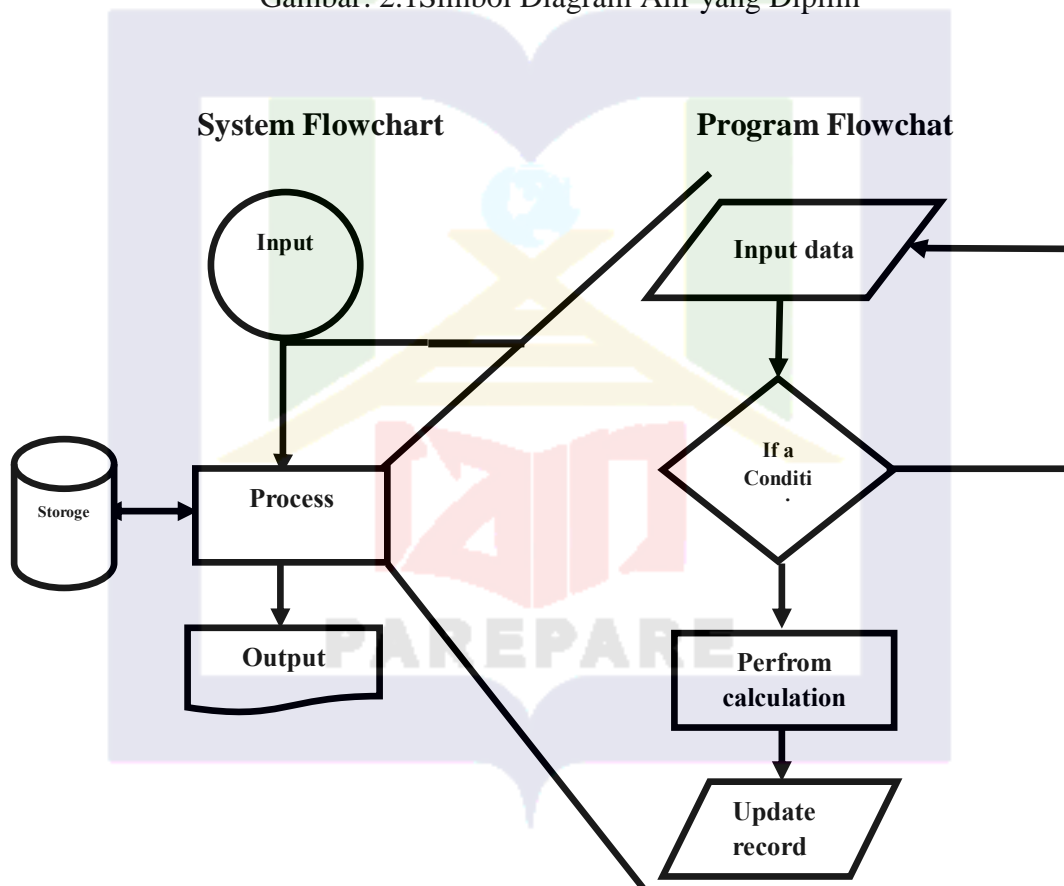
alur. Jika dokumen tidak memiliki salinan, "lapisan atas" saja sudah cukup.



Penyimpanan disk (data) :

Dmenunjukkan penyimpanan pada hard drive, CD, atau media serupa.

Gambar: 2.1 Simbol Diagram Alir yang Dipilih



Gambar: 2.2 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi

Pada peraga 2.2 ditampilkan contoh *analytic flowchart* dalam transaksi penerimaan kas. Transaksi penerimaan kas dimulai dari kasir yang membuka surat yang berisi bukti setor/transfer/cek dan Saran pengiriman uang yang dikirimkan oleh pelanggan. Kemudian kasir membuat daftar penerimaan kas dan mengirim dokumen ini ke bagian akuntansi untuk diposting ke buku besar.

Remittance advice dikirim ke bagian piutang dagang untuk diposting ke buku pembantu piutang dagang. Kasir menyiapkan slip setoran kebank dua rangkap, lalu menyetor uang ke bank dan mengarsip slip setoran yang sudah divalidasi oleh bank.⁴²

8. Akuntansi Syariah

a. Pengertian akuntansi syariah

Pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar katanya, yaitu akuntansi dan syariah. Pengertian bebas akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan definisi syariah yang bebas adalah aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalankan segala aktivitas kehidupannya di dunia.⁴³ Akuntansi secara tradisional telah dipahami dan diajarkan sebagai

⁴²Bowo, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta : ANDI, 2015). h.24-25.

⁴³ Muammar Khaddafi, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madenatera, 2017). h.17

serangkaian prosedur rasional yang digunakan untuk memberikan informasi, yaitu informasi yang digunakan untuk membuat keputusan dan kontrol.⁴⁴

Akuntansi seperti halnya dengan ilmu-ilmu lainnya, dalam catatan sejarah telah mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan masyarakat pemakainya, akuntansi sekarang diklaim berkembang dari peradaban barat. Hampir semua orang sampai saat ini mengakui bahwa bapak akuntansi modern adalah Lucas Pacioli, yang pertama kali menerbitkan buku terkenal berjudul *Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportioni, et Proportionalita* pada tahun 1494.⁴⁵

Akuntansi merangkum transaksi yang terjadi dalam sebuah entitas kemudian memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan yang diberikan kepada para pengguna. Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.⁴⁶

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi transaksi sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan yang lebih luas tidak hanya data keuangan tetapi juga mencakup kegiatan perusahaan yang berjalan

⁴⁴Iwan Triuwono, " Akuntansi Syariah: Implementasi Nilai Keadilan Dalam Format Metaforah Amanah," Kertas Kerja, Disampaikan Dalam Kuliah Umum Di Fakultas Syariah IAIN Walisongo (Surakarta, 1997). h.2

⁴⁵M. akhyar Adnan, "[Teknologi] Akuntansi Konvensional Dalam Perspektif Islam," Kertas Kerja, Disampaikan Pada Hari Kebangkitan Teknologi Nasional I, (Yogyakarta, 1996). h.24

⁴⁶Dwi Martina, *Akuntansi Keuangan Menengah*, edisi ke-6 (Jakarta: Salemba Empat, 2018). h.396

sesuai dengan syariah dan memiliki tujuan sosial yang tidak dapat dihindari dalam Islam, misalnya kewajiban membayar zakat.⁴⁷

Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya, akuntansi tidak hanya menjadi alat untuk menerjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk langkah-langkah moneter tetapi juga sebagai metode untuk menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi bekerja dalam masyarakat Islam. Akuntansi syariah mencakup masalah-masalah yang tidak dapat dipertimbangkan oleh akuntansi konvensional. Perilaku manusia dinilai pada Hari Penghakiman. Akuntansi harus diperhatikan sebagai salah satu derivasi/perhitungan, yaitu merekomendasikan apa yang baik dan melarang apa yang tidak baik.⁴⁸

b. Tujuan Akuntansi Syariah

Tujuan akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan kecintaan utama kepada Allah SWT, dengan melakukan pertanggungjawaban, ketundukan dan kreativitas, atas transaksi, peristiwa ekonomi dan proses produksi dalam organisasi, yang menyampaikan informasi yang bersifat material, spiritual dan spiritual, sesuai dengan nilai dan tujuan Islam Syariah. Secara umum, tujuan akuntansi syariah meliputi: (1) membantu mencapai keadilan sosial ekonomi (*Al Falah*) dan (2) mengakui sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu sehubungan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah dan sebagai bentuk ibadah.⁴⁹

⁴⁷ Muammar Khaddafi, *Akuntansi Syariah*, h.14

⁴⁸ Muammar Khaddafi, *Akuntansi Syariah*, h18.

⁴⁹ Muammar Khaddafi, *Akuntansi Syariah*, h.20

Tujuan akuntansi syariah yaitu untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi entitas syariah, yang selanjutnya disebut "laporan keuangan", sehingga dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah pada periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lainnya. Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait.⁵⁰

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 102, murabahah adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli.⁵¹

c. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

Akuntabilitas adalah konsep yang akrab di kalangan komunitas Muslim. Akuntabilitas selalu terkait dengan konsep kepercayaan. Bagi umat Islam, masalah kepercayaan adalah hasil transaksi manusia dengan sang pencipta mulai dari rahim. Proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanat Tuhan di bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu bertanggung jawab atas apa yang telah diamanatkan dan dilakukan kepada pihak terkait.

⁵⁰Latifah Eny dkk, "Kajian Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Mudharabah Dengan PSAK No. 105 Pada Koperasi Syariah Lamongan. Ekuilibrium:," (Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Volume 11, no. Jawa Timur: 2016): h.24.

⁵¹Feki Tamaria, Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK 102 tentang Pembiayaan Murabahah Pada PT. BPRS Amanah Bangsa Tapian Dolok Kota Pematang Siantar, 2019). h25.

Prinsip keadilan, dalam konteks akuntansi, menekankan bahwa kata adil dalam paragraf 282 surat Al-Baqarah, yang dilakukan oleh suatu perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, jika nilai transaksinya sebesar Rp 265 juta, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Secara sederhana, ini dapat berarti bahwa setiap transaksi, dengan kata lain, tidak memiliki *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan.

Kegiatan ini akan terlaksana dengan baik jika didasarkan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan mampu menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi dalam perekonomian. Dengan demikian, perkembangan akuntansi syariah, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi.⁵²

Islam selalu menekankan untuk tidak melakukan kecurangan dan menimbulkan kerugian kepada pihak lain. Ketentuan ini harus ditegakkan dengan cara apa pun. Harus ada sistem yang dapat menjaga agar semua hak-hak *stake holders* termasuk hak social, lingkungan dan pemerintah dijaga dan jangan sampai ada yang dirugikan dalam kontrak kerja sama apakah dalam bidang jual beli, mudharabah, atau musyarakah.

Tekanan dalam kewajiban melakukan pencatatan sebagai berikut.

- a) Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
- b) Menjaga agar tidak terjadi manipulasi atau penipuan, baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba).

⁵²Muammar Khaddafi, *Akuntansi Syariah*, h. 28

Adapun tujuan pencatatan dalam akuntansi yaitu.

- a) Pertanggungjawaban (*accountability*) atau sebagai bukti transaksi.
- b) Penentuan pendapatan (*income determination*).
- c) Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan lain-lain.

Akuntansi juga merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat dan dalam entitas atau organisasi dengan semua *steke boldernya*, karena akuntansi memelihara catatan sebagai *accountability* dan menjamin akurasi.⁵³ Pentingnya keadilan ini dapat dilihat dari Al-Qur'an surah Al-Hadid Ayat 24 sebagai berikut.

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ٢٤

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia berbuat kikir. Dan barangsiapa yang berpaling (dari perintah-perintah Allah) maka sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S. Al-Hadid {57} ayat 24).⁵⁴

Rasullulah SAW pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntansi dengan sebutan “hafazhatul amwal” (pengawas keuangan). Dalam Al-Qur'an disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Dalam Al-Qur'an surah Ash-Shu'ara {26} ayat 181-184 yang berbunyi:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ١٨١ وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ١٨٢ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ١٨٣ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ١٨٤ ﴾

⁵³Harahap Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h.27

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bnadung: Syamil Qur'an, 2009), h. 540

Terjemahnya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan, dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu".(Q.S. Ash-Shu'ara {26} ayat 181-184).⁵⁵

Dasar hukum dalam akuntansi syariah bersumber dari Al-Qur'an, Sunah Nabwiyyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu dan 'Uruf) yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Yang membedakan dari kaidah akuntansi konvensional kaidah-kaidah akuntansi syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat Islam, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayanan masyarakat pada tempat penerapan tersebut.

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip-prinsip dasar pada prakteknya, yang membedakannya dengan akuntansi konvensional. Berikut ini prinsip-prinsip akuntansi syariah dan penjelasannya:

a) Prinsip pertanggungjawaban

Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an. Maksudnya setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas perbuatannya. Dalam hal ini, transaksi yang dilakukan seorang pembisnis harus dipertanggungjawabkan secara konkret melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi.

⁵⁵Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009). h. 374-375

b) Prinsip keadilan

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sendiri memiliki 2 pengertian. Pertama, prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktek moral, yakni kejujuran. Kejujuran ini sangat penting supaya informasi akuntansi yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah serta moral. Artinya, keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi *alternatife* yang lebih baik.

c) Prinsip kebenaran

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang berkesinambungan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan setiap transaksi ekonomi. Karena pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan dengan baik bila memiliki rasa kebenaran.⁵⁶

Uraian diatas menunjukka bahwa dalam menyusun laporan keuangan harus didasarkan pada sifat yang baik, jujur, dapat dipercaya dan juga adil sehingga seorang akuntan wajib untuk melaporkan semua transaksi yang terjadi sesuai fakta, teliti dan sesuai dengan syariat islam. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Q.S An Nisa/4:135 sebagai berikut:

⁵⁶Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2002). h.11

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (Q.S. An-Nisa/4:135).⁵⁷

1. Prinsip Dasar Akuntansi

Prinsip dasar akuntansi mendasari akuntansi dan seluruh laporan keuangan. Prinsip akuntansi dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi, serta sebagai dasar pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Berikut ini prinsip dasar akuntansi:

a) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

GAAP mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisi. Hal ini seringkali disebut prinsip biaya historis. Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya.

⁵⁷Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009).

b) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau *ekuivalennya* yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

c) Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Prinsip mempertemukan biaya adalah mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode. Karena biaya itu harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka pembebanan biaya sangat tergantung pada saat pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan suatu pendapatan ditunda, maka pembebanan biaya juga akan ditunda sampai saat diakui pendapatan.

d) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Sehingga bila terdapat perbedaan antara suatu pos dalam dua periode, dapat segera diketahui bahwa perbedaan itu bukan selisih akibat penggunaan metode yang berbeda.

e) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Prinsip pengungkapan lengkap adalah menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan. Karena informasi yang disajikan itu merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi dalam satu periode dan juga saldo-saldo dari rekening-rekening tertentu, tidaklah mungkin untuk memasukkan semua informasi-informasi yang ke dalam laporan keuangan.⁵⁸

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul "sistem informasi akuntansi penyaluran kas di PT PLN (Persero) UP3 pinrang (analisis akuntansi syariah)". Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberikan pemahaman, penulis memberikan penjelasan dasar tentang beberapa poin utama pembahasan yang dianggap perlu agar mudah dipahami, yaitu:

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Tujuan dari sistem informasi adalah untuk menyajikan suatu sistem informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun eksternal dan untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat diandalkan. Memastikan

⁵⁸Jusup Al Haryono, *Dasar Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011). h.183-185.

bahwa kegiatan usaha dilakukan secara efisien dan sesuai dengan tujuan pengelolaan, serta tidak melanggar kebijakan pemerintah yang berlaku.⁵⁹

Manfaat sistem informasi akuntansi tersebut adalah Menghasilkan beragam informasi untuk mengambil keputusan. Misalnya, pengelola tokoh swalayan memerlukan informasi barang apa yang diminati oleh konsumen dan Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).

2. Prosedur Pengeluaran kas

Prosedur adalah urutan kegiatan administrasi dan melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih departemen, yang dibuat untuk memastikan penanganan seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang kali. Pencairan kas yang dihasilkan dan penggunaannya telah ditentukan meliputi biaya perjalanan karyawan, pembayaran pajak, biaya gaji karyawan, dan lain-lain.

Pencairan kas yang disisihkan untuk jangka pendek sebagaimana disebutkan dilaporkan dalam neraca sebagai aset lancar. Uang tunai yang disisihkan dalam jangka panjang meliputi: pembayaran pensiun, pelunasan pinjaman obligasi, dan lain-lain.

3. Analisis Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi transaksi sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Informasi yang disajikan oleh akun syariah untuk pengguna laporan yang lebih luas tidak hanya data keuangan tetapi juga mencakup kegiatan perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah dan memiliki tujuan sosial yang tidak dapat dihindari dalam Islam, misalnya kewajiban membayar zakat⁶⁰

⁵⁹ Romey & Steinbart, *Accounting Informasi System Internasional Editing*, h.42

⁶⁰ Muammar Khaddafi, *Akuntansi Syariah*, h.14

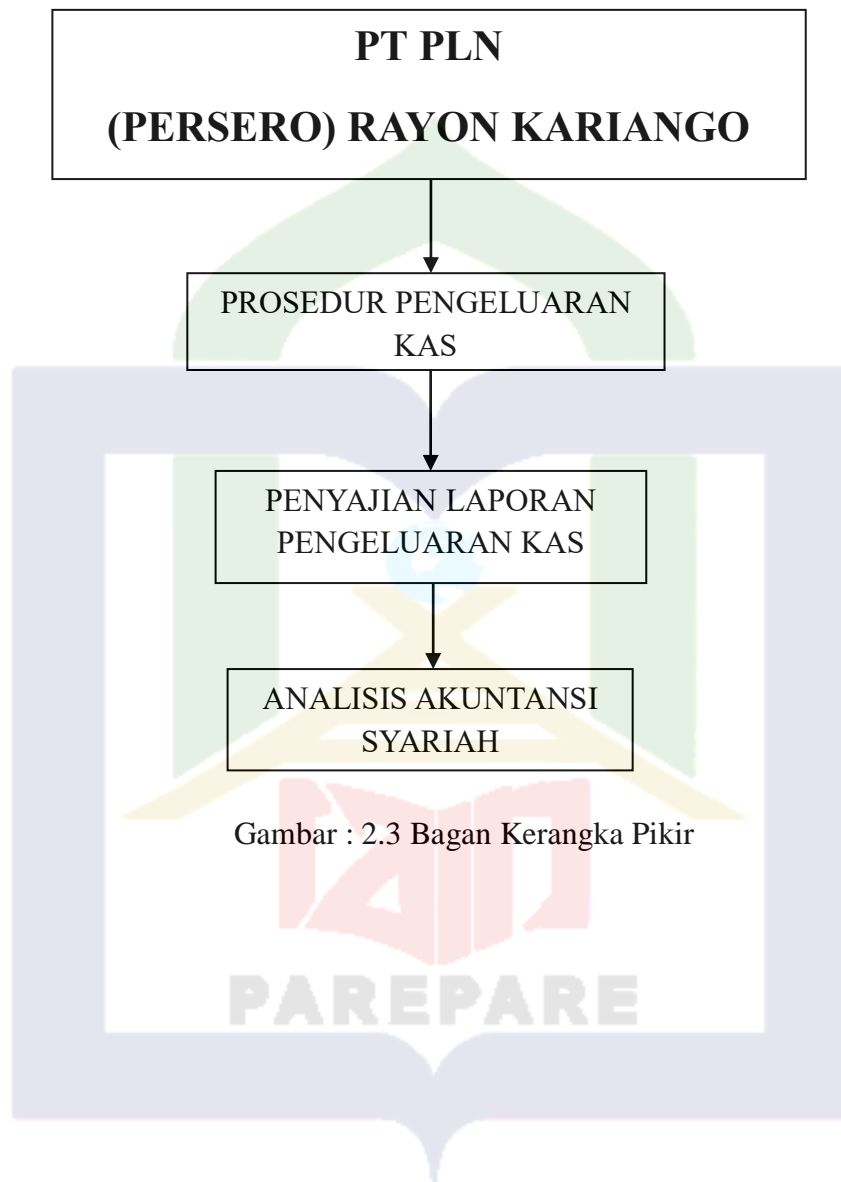
Tujuan akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan kecintaan utama kepada Allah SWT, dengan melakukan pertanggungjawaban, ketundukan dan kreativitas, atas transaksi, peristiwa ekonomi dan proses produksi dalam organisasi, yang menyampaikan informasi yang bersifat material, spiritual dan spiritual, sesuai dengan nilai dan tujuan Islam Syariah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.⁶¹

Penelitian ini akan dilakukan pada instansi PT. PLN (persero) UP3 pinrang pada sistem informasi akuntansi pada pengeluaran kas. Selanjutnya penelitian dianalisis berdasarkan akuntansi syariah, yang membahas mengenai antara lain prinsip pertanggung jawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Dalam mencapai hasil tujuan dari sistem informasi akuntansi pada pengeluaran kas tersebut. Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangkah pikir berikut :

⁶¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi, (Parepare: STAIN, 2013). h.26.



Gambar : 2.3 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.⁶²

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan kata-kata (wawancara) atau gambar dibandingkan dengan angka-angka. Metode ini memberikan gambaran terhadap apa yang terjadi dilapangan secara menyeluruh tentang masalah atau fenomena yang terjadi dan sedang diteliti melalui paradigma peneliti untuk menafsirkan objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.⁶³

Peran penulis sangat penting dalam menafsirkan dan medeskripsikan masalah dan fenomena yang sedang diteliti sehingga mampu menarik kesimpulan tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Objek dalam penelitian ini yaitu pegawai yang bekerja pada PT. PLN (Persero) UP3 yang terletak di Jl. Jend. Soekawati No. 24 Pinrang, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia.

⁶²Saepuddin, et al., eds., "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah," (Edisi Revi, 2020). h.30

⁶³Aji Damanuri, "Metodologi Penelitian Muamalah". (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010). h.6

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁶⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk memperoleh data agar tujuan penulis dapat tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian sebagai tempat pelaksanaan di PT. PLN (Persero) UP3 Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu 1 bulan. Dengan pertimbangan bahwa jarak kampus dengan lokasi penelitian cukup jauh, sehingga data-data yang diperlukan bisa terpenuhi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal-hal yang ingin Anda temukan jawabannya melalui penelitian. Hal ini telah ditentukan oleh peneliti pada awal penelitian karena fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi untuk mendefinisikan hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti.

Fokus penelitian ini akan berguna dalam memberikan arah kepada peneliti selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian ini

⁶⁴Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). h.26

bagaimana mengetahui perkembangan sistem informasi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data-data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Sumber data adalah semua keterangan yang di sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁶⁵ Dalam penelitian biasanya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁶⁶ Dengan kata lain, data lain di ambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, adapun beberapa pihak yang akan diwawancarai peneliti sekitar 3 (tiga) orang atau lebih untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pengeluaran pada kas PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang yang digunakan yaitu pegawai-pegawai dari PT. PLN tersebut. Dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara bagaimana proses PT. PLN yang terjadi pada pengeluaran kas tersebut dan kendala yang dihadapi pengelola.

⁶⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Dalam Teori Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). h.87

⁶⁶Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: HaninditaOffset, 1983). h.55

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan, misalnya dari surat kabar, dokumen dan bacaan lainnya.⁶⁷

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa dokumen yang berkaitan dengan PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini yaitu teknik penelitian lapangan (*field research*): Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data teknis adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁶⁸ Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁶⁹ Observasi didefinisikan sebagai pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang muncul pada objek penelitian. Jenis pengamatan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyakit dari gejala atau peristiwa yang menjadi topik

⁶⁷Kun Mariati dan Juju Suriyawati, *Sosiologi Untuk SMA Dan MA*, (Jakarta: Erlangga, 2001). h.110

⁶⁸Sanafiah Faizal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Cet. V, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). h.71

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h.230

penelitian. Dalam jenis pengamatan ini peneliti melihat atau mendengarkan situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di mana peneliti jauh dari fenomena topik yang diteliti.⁷⁰

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi secara langsung PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang di Jl. Jend. Soekawati No. 24 Pinrang, sebagai objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi pengeluaran kas pada PT. PLN tersebut.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan kontak tatap muka langsung antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (*non-directif*).

Wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Agenda atau daftar topik dapat membantu Anda tetap fokus selama wawancara berlangsung.⁷¹ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan lebih seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan

⁷⁰Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*”, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologian Jaffray, 2018). h.29

⁷¹Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations Dan Marketing Communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007). h.264

wawancara.⁷² Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.⁷³

Penelitian ini wawancara akan dilakukan di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang dengan karyawan sejumlah 3 (tiga) orang atau lebih yang terlibat sebagai narasumbernya mengenai sistem informasi pengeluaran kas. Kemudian, wawancara juga ini dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai akuntansi syariah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data akan dikumpulkan sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian ini, baik itu dalam bentuk file data seperti dokumentasi rekaman suara, foto, dan data-data langsung yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengundang informasi dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengambilan gambar terkait sistem informasi akuntansi pengeluaran pada kas PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang. Tujuan Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tulisan tentang keadaan pegawai di PT. PLN tersebut, Visi/Misi, dan semua tentang pengelolaan akuntansi syariah.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*).

⁷²Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", h.38

⁷³M. Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: Kencana, 2017).

Uji kredibilitas berfungsi untuk : Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁷⁴ Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pengecekan validitas data yang memanfaatkan sesuatu selain data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.⁷⁵ Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa kembali temuan mereka dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁷⁶

Selanjutnya, uji kepastian (*confirmability*) data. Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat,

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018). h.324

⁷⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.330

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.332

dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, maka bisa dikatakan objektif.⁷⁷ Dalam melakukan uji kepastian data, peneliti menguji keabsahan data dari berbagai sumber yaitu beberapa informan berbeda dalam hal ini pegawai di PT. PLN untuk dimintai keterangan tentang kebenaran data yang didapatkan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah uji keabsahan data dilakukan, data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁷⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mengurangi data berarti meringkas, memilih hal-hal utama, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, lalu menghapus yang tidak perlu.⁷⁹

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa, di mana kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Tahap reduksi data adalah melalui proses pemisahan dan transformasi data "mentah" yang terlihat dalam catatan lapangan tertulis (*written-up field notes*) Data yang telah

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.300

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009). h.300

⁷⁹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015). h.122

dikumpulkan tetapi belum terorganisir secara numerik.⁸⁰ Data "mentah" yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilakukan.⁸¹

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis.⁸² Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur kepada informan. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian dipilih, disatukan, kemudian dipisahkan atau dibuang informasi yang dianggap tidak terkait dengan penelitian ini.

Hal ini dilakukan untuk memilah data yang penting dan data yang tidak penting sehingga akan dibuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni sistem informasi akuntansi pengeluaran pada kas PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang.

⁸⁰Murray R., Spiegel Dan Larry J. Stephens, *Statistik*, edisi ketiga (Jakarta: Erlangga , 2007). h.124

⁸¹M P Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta : Prenada Media, 2016). h.406

⁸²M P Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h.406

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut Miles dan Huberman, seperti dikutip Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah seperangkat informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan menarik kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan satu seekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berupa narasi, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁸³

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa kalimat naratif, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penilaian agar data yang disajikan menjadi bermakna.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar dalam penelitian.

⁸³. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h.123

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses memperoleh bukti ini disebut verifikasi data. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang kredibel.⁸⁴

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam memverifikasi data ini, keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas akan diprioritaskan serta hubungan antara data dari satu sumber ke sumber lainnya dan kemudian menarik kesimpulan.

⁸⁴Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019). h.117

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Prosedur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas

Prosedur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan pada di PT. PLN (Persero) UP3 menggunakan dua aplikasi yaitu *petty cash* dan *SAP software SAP (System Application in data procesing)* pada PT. PLN (Persero) yang berfungsi untuk mencatat laporan keuangan, *software* ini merupakan suatu rangkaian atau susunan intruksi yang harus benar dengan urutan-urutan yang benar pula. Berikut ini keterangan dari Bapak Andaru Gusta Pratama selaku Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang terkait dengan sistem informasi pengeluaran kas :

“UP3 sendiri yang berjalan sistem informasinya menggunakan aplikasi *SAP (System Application and Product In Data Processing)*, untuk membahas laporan keuangan kas kecil sendiri kebetulan mengikuti penginputan dari laporan keuangan menginput berdasarkan pengeluaran rutin dari kantor sebelumnya kita dapatkan *dropping* anggaran dari kantor induk. Kantor cabang ketika sudah dapat *dropping* setiap minggu untuk melakukan keputusan masing–masing bagian keuangan untuk penginputan *SAP (System Application and Product In Data Processing)*.”⁸⁵

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pada UP3 pinrang menjalankan sistem informasi telah menggunakan aplikasi *SAP (System Application and Product In Data Processing)*. Laporan keuangan kas kecil diinput dari laporan pengeluaran rutin kantor yang didapat dari *dropping* setiap minggu untuk melakukan keputusan masing–masing bagian keuangan untuk penginputan *SAP*.

⁸⁵ Andaru Gusta Pratama, Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, Wawancara Up3 Tanggal 07 Februari 2023.

Wawancara kepada Bapak Muh. Nuryadin Badaruddin selaku pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang mengemukakan bahwa :

“Kalau kita mempunyai lembaga akuntansi itu mempunyai sistem lewat aplikasi Simkeu namanya dan informasi manajemen keuangan jadi semuanya termonitor terlapor disimkeu”.⁸⁶

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang menggunakan aplikasi Simkeu dalam menginformasikan manajemen keuangan sehingga dapat termonitor dengan baik.

Wawancara kepada bapak Bayu Alfiandi selaku pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang mengemukakan bahwa :

“Sistem akuntansi secara keseluruhan disini akuntansinya untuk operasional ada beberapa sumber dananya yang pertama itu *petty cash* kemudian ada dari SKKO (Surat Ketetapan Kuasa Operasi) yang menggunakan *petty cash* kebetulan saya yang kelola.”⁸⁷

Hasil wawancara tersebut yaitu sistem informasi akuntansi operasional sumber dananya secara keseluruhan berasal dari *petty cash* dan SKKO (Surat Ketetapan Kuasa Operasi).

2. Sistem penyajian laporan pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Berikut ini keterangan dari Bapak Andaru Gusta Pratama terkait dengan prosedur pengeluaran kas PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang:

“Terkait kas kecil misalnya dana tersedia untuk kas kecil itu yang digunakan operasional sifatnya kecil misalnya pembelian konsumsi dan setiap ada kegiatan atau biaya-biaya operasional BBM contohnya seperti itu untuk prosedurnya itu biasanya ada permintaan dari bagian *user* masing-masing seperti bagian teknik, bagian niaga mereka

⁸⁶Muh. Nuryadin Badaruddin selaku pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, Wawancara Up3 Tanggal 07 Februari 2023.

⁸⁷Bayu Alfiandi selaku pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, Wawancara Up3 Tanggal 07 Februari 2023.

melakukan permintaan ke bagian umum setelah bagian umum acc biasanya pak Arif mengetahui mananger bagiannya setelah mengetahui kami dibagian keuangan mengeluarkan uangnya”.⁸⁸

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa untuk prosedur pengeluaran kas biasanya ada permintaan dari bagian *user* masing–masing seperti bagian teknik, dan bagian niaga yang melakukan permintaan ke bagian umum, setelah bagian umum acc selanjutnya pihak manager dibagian keuangan mengeluarkan uangnya.

Wawancara kepada Bapak Muh. Nuryadin Badaruddin selaku pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang mengemukakan bahwa :

“Terkait proses pengeluaran kas yang pasti kita dipandu aplikasi ditetapkan didebit sekian kredit sekian kalau mau dikeluarkan berdasarkan permintaan yang minta pembelian jasa atau barang dibuatkan dulu permintaan baru kita keluarkan kadang melalui eksekusi terlebih dahulu atau mengutang dulu supaya ada buktinya baru dibayarkan”.⁸⁹

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa proses pengeluaran kas menggunakan aplikasi yang ditetapkan dengan debit kredit berdasarkan permintaan pembelian jasa atau barang melalui eksekusi terlebih dahulu supaya terdapat bukti.

Wawancara kepada bapak Bayu Alfiandi selaku pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang mengemukakan bahwa :

“Seperti itu *petty cash* prosedurnya itu ada tahapan pertama itu mengajukan ada namanya permintaan barang dengan manager kemudian diperlihatkan dikeuangan akuntansi dananya dikeluarkan”.⁹⁰

⁸⁸ Andaru Gusta Pratama, Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, "Wawancara" Tanggal 07 Februari 2023.

⁸⁹Muh. Nuryadin Badaruddin, Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, "Wawancara" Tanggal 07 Februari 2023.

⁹⁰Bayu Alfiandi, Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, "Wawancara" Tanggal 07 Februari 2023.

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa proses pengeluaran kas menggunakan beberapa. Pertama mengajukan permintaan barang dengan manager kemudian diperlihatkan dikeuangan akuntansi, dan selanjutnya dananya dikeluarkan.

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Andaru Gusta Pratama selaku Pimpinan PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang mengatakan bahwa:

“Untuk pelaporannya sendiri setelah kita kasih uang kita meminta pertanggungjawabannya *evidence spot* dan lainnya untuk teman-teman berkasnya sudah lengkap kita mengaplikasi SAP misalnya kode akun karena kita input berdasarkan laporan keuangan berapa nilai uang keluar nanti setelah kita lakukan itu setiap minggu jadi misalnya closing dihari jum’at itu misalnya transaksi sudah tidak ada lagi bersangkutan dihari senin atau selasa untuk laporan nanti akan muncul itu di SAP jadi rekapnya diinput pemasukan uang berapa pengeluaran berapa.”⁹¹

Hasil wawancara diatas penulis dapat simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang mempengaruhi cara pelaporannya yang memiliki pertanggungjawaban dibayar ditempat untuk menggunakan berkasnya sudah lengkap akan diaplikasikan menggunakan SAP dan berdasarkan pengimputan laporan pengeluaran kas data tersebut akan direkap berapa jumlah pengeluaran kas.

Wawancara kepada Bapak Muh. Nuryadin Badaruddin selaku pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang mengemukakan bahwa :

⁹¹Andaru Gusta Pratama, Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, Wawancara Up3 Tanggal 07 Februari 2023.

“Kalau semua laporannya tadi semuanya sudah terlapor dan termonitor di sistem maka kita ikuti di sistem apa-apa saja pengeluarannya biasanya ketika kita mau narik itu hanya sekali uang anggarannya biasa yang terkondisi tapi dipakai untuk apa itu pasti membuat bukti untuk melaporkan di sistem kalau pengeluaran manual paling biasa dipake laporan pengeluaran itu dan semua buktinya juga.”⁹²

Hasil dari wawancara tersebut yaitu semua laporan dan termonitor dengan baik di sistem pengeluaran kas ketika dana tersebut hanya sekali penarikan anggaran dan membuat laporan pengeluaran menggunakan manual dan semua bukti.

Wawancara kepada Bapak Bayu Alfiandi selaku pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang mengemukakan bahwa :

“Penyajian laporan keuangan itu ada menggunakan aplikasi SAP setiap ada pengeluaran kas diinput aplikasi itu sendiri dan keluaran itu dilaporkan ke pusat.”⁹³

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sistem penyajian laporan pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu menggunakan aplikasi SAP setiap ada pengeluaran kas diinput aplikasi itu sendiri dan keluaran itu dilaporkan ke pusat.

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas akuntansi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.⁹⁴

⁹²Muh. Nuryadin Badaruddin , Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, Wawancara Up3 Tanggal 07 Februari 2023.

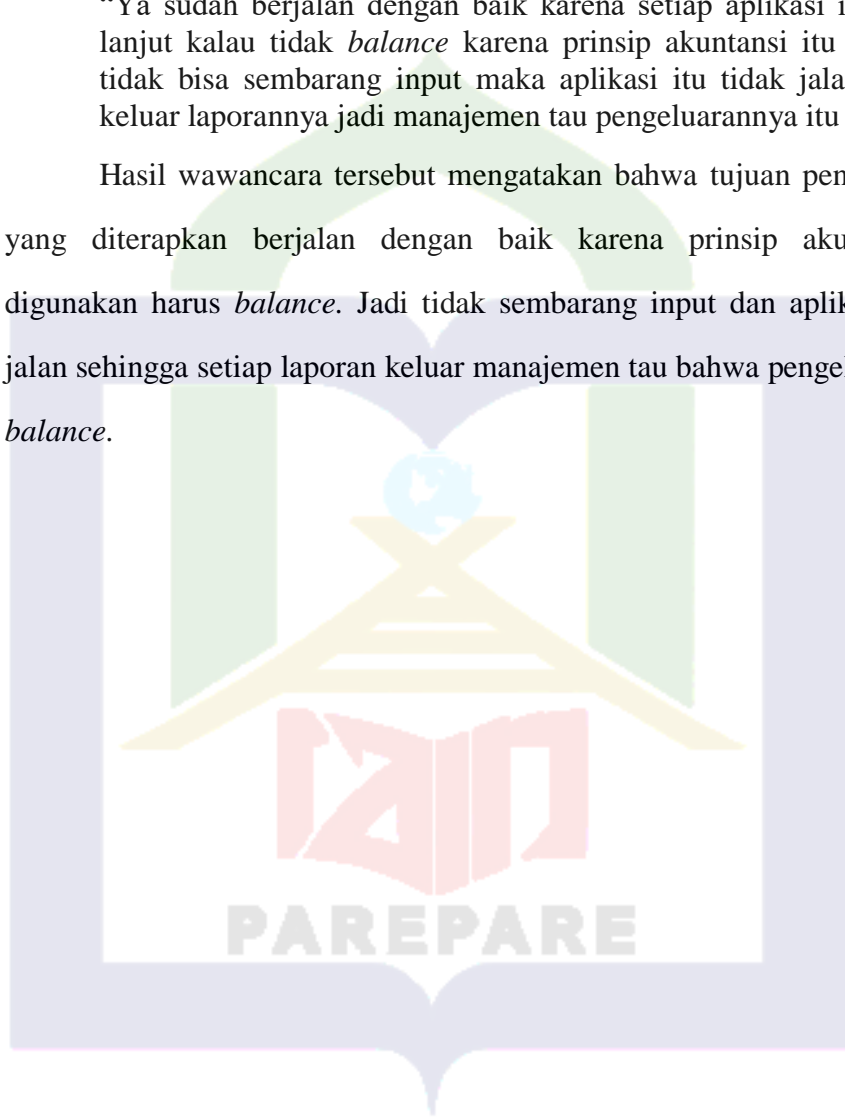
⁹³Bayu Alfiandi, Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, Wawancara Up3 Tanggal 07 Februari 2023.

⁹⁴Laporan Keuangan Dinas ESDM Prov. NTB TA. 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andaru Gusta Pratama selaku Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang terkait dengan pencapaian tujuan pengeluaran kas yang diterapkan mengatakan bahwa:

“Ya sudah berjalan dengan baik karena setiap aplikasi itu tidak bisa lanjut kalau tidak *balance* karena prinsip akuntansi itu *balance* jadi tidak bisa sembarang input maka aplikasi itu tidak jalan jadi setiap keluar laporannya jadi manajemen tau pengeluarannya itu *balance*”.

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa tujuan pengeluaran kas yang diterapkan berjalan dengan baik karena prinsip akuntansi yang digunakan harus *balance*. Jadi tidak sembarang input dan aplikasi itu tidak jalan sehingga setiap laporan keluar manajemen tau bahwa pengeluarannya itu *balance*.



**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
ASET			
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	6	1,421,041,143	1,427,058,358
Aset hak-guna	7	28,450,882	29,762,537
Properti investasi	8	5,399,124	5,451,410
Investasi pada entitas asosiasi	9	7,246,478	6,547,447
Investasi pada ventura bersama	9	14,584,325	11,263,392
Aset pajak tangguhan	48	194,340	264,705
Piutang pihak berelasi	10	1,213,939	1,160,081
Rekening bank dibatasi penggunaannya	11	4,323,617	4,861,882
Piutang lain-lain	17	2,335,449	1,145,976
Pajak dibayar di muka	19	14,039,830	17,112,377
Piutang dari Pemerintah	16	17,577,755	18,254,891
Aset tidak lancar lain	12	4,821,583	4,422,025
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1,521,228,465</u>	<u>1,527,305,081</u>
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	13	28,454,337	37,968,399
Rekening bank dibatasi penggunaannya	11	40,061	206,279

Gambar : 4.1 Laporan Posisi Keuangan PT. PLN 2021-2022

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan tenaga listrik	37	150,550,915	140,489,125
Penyambungan pelanggan	23	382,460	202,187
Subsidi listrik Pemerintah	38	26,189,358	24,552,646
Pendapatan kompensasi	16	31,226,632	8,883,059
Lain-lain	39	<u>3,310,867</u>	<u>1,791,540</u>
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>211,660,232</u>	<u>175,918,557</u>
BEBAN USAHA			
Bahan bakar dan pelumas	40	69,073,657	53,640,475
Pembelian tenaga listrik	41	58,593,770	50,897,096
Sewa	42	1,930,876	2,224,947
Pemeliharaan	43	9,790,204	10,362,312
Kepegawaian	43	11,660,290	12,613,758
Penyusutan aset tetap	6	19,467,134	18,778,576
Penyusutan aset hak-guna	7	1,270,402	1,324,135
Lain-lain	45	<u>3,694,740</u>	<u>2,055,997</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>175,481,073</u>	<u>151,897,296</u>
LABA USAHA		<u>36,179,159</u>	<u>24,021,261</u>
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	47	326,290	1,839,326
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(5,346,581)	(4,427,163)
Penghasilan keuangan		482,687	483,920
Beban keuangan	46	<u>(9,729,130)</u>	<u>(11,674,858)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>21,912,425</u>	<u>10,242,486</u>
BEBAN PAJAK	48	<u>(4,532,334)</u>	<u>(3,618,665)</u>
LABA PERIODE BERJALAN		<u>17,380,091</u>	<u>6,623,821</u>

Gambar : 4.2 Laporan Laba Rugi PT. PLN 2021-2022

Wawancara kepada Bapak Muh. Nuryadin Badaruddin selaku pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang mengemukakan bahwa :

“Ya sudah sangat sesuai sistem sangat terkontrol jadi sudah sesuai yang kita inginkan terus anggaran dipakai sesuai”.⁹⁵

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa tujuan pengeluaran kas yang diterapkan sangat terkontrol sehingga sudah sesuai dengan yang diinginkan dan anggaran yang dipakai sesuai.

Wawancara kepada Bapak Bayu Alfiandi selaku pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang mengemukakan bahwa :⁹⁶

“Sudah berjalan dengan baik dan menggunakan aplikasi SAP itu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa tujuan pengeluaran kas yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan menggunakan aplikasi SAP serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi menggunakan aplikasi SAP sehingga laporan pengeluaran kas termonitor dan sesuai ketentuan yang berlaku. Sehingga laporan pengeluaran kas itu *balance*.

⁹⁵Muh. Nuryadin, Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, Wawancara Up3 Tanggal 07 Februari 2023.

⁹⁶Bayu Alfiandi Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, Wawancara Up3 Tanggal 07 Februari 2023.

B. Pembahasan

1. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Prosedur adalah urutan kegiatan administrasi dan melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih departemen, yang dibuat untuk memastikan penanganan seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang kali. Untuk memahami lebih luas mengenai prosedur pencairan uang tunai, penulis akan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur tersebut.

Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. Pencairan kas di dalam perusahaan yang cukup besar menggunakan cek.

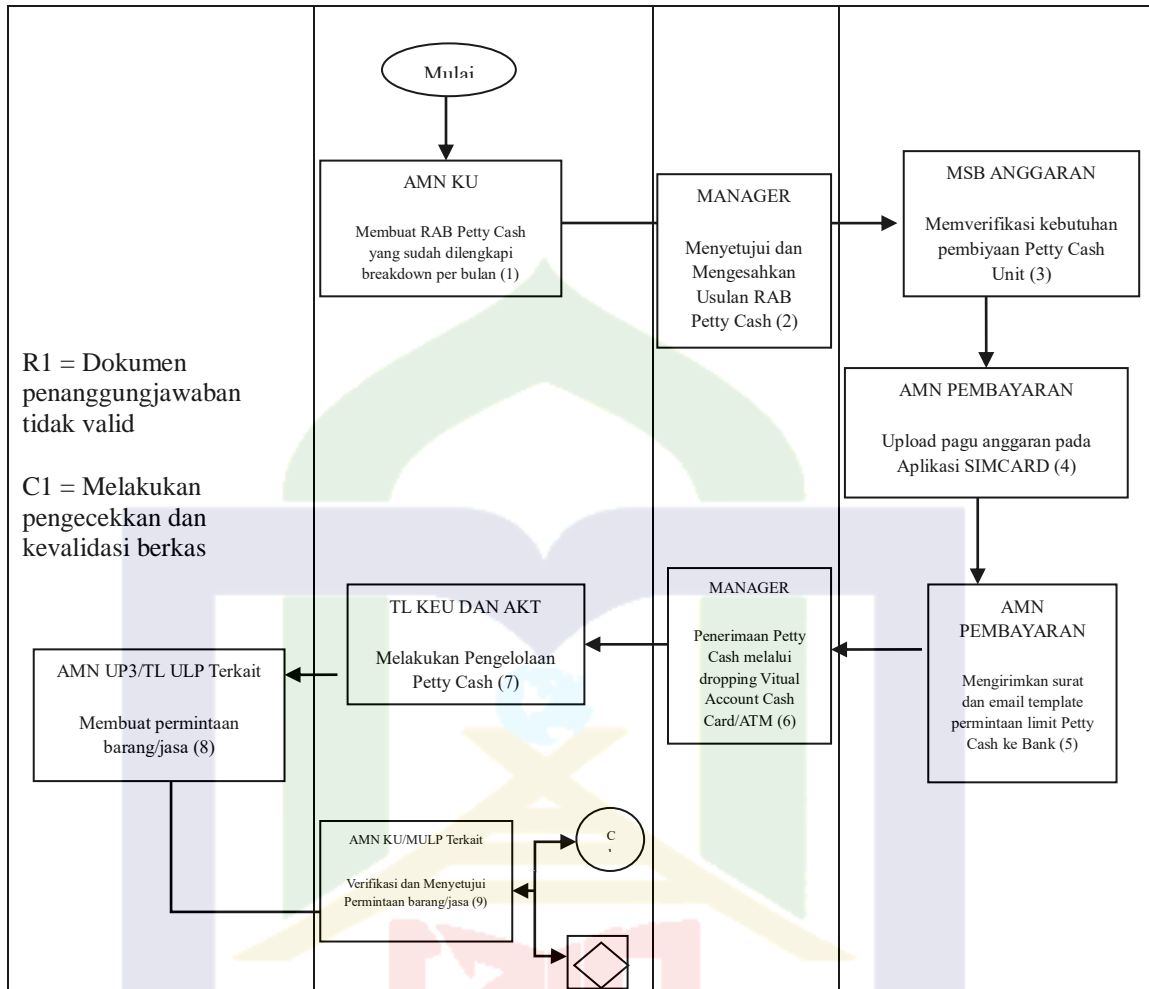
Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa prosedur pengeluaran kas di PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang menggunakan beberapa tahapan. Pertama yaitu mengajukan permintaan barang kepada manager, kemudian permintaan tersebut diperlihatkan pada bagian keuangan akuntansi dan dananya akan dikeluarkan. Proses pengeluaran kas melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian guna membiayai kebutuhan-kebutuhan perusahaan.

Penelitian sebelumnya sangat berbeda melainkan peneliti terdahulu itu menggunakan akuntansi konvensional dan disini saya menggunakan analisis akuntansi syariah dan tempatnya berbeda. Prosedur pengeluaran kas pada PT.

PLN (Persero) UP3 Pinrang melalui sistem aplikasi dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan.
2. Bagian anggaran menerima nota permohonan dana dari pemohon kemudian diperlihatkan pada manager.
3. Bagian keuangan menerima nota permohonan dana yang sudah diotorisasi oleh manager.
4. Memproses permohonan nota dana dan mengeluarkan atau membayar nota tersebut.

 PLN	BUSINESS PROCESS MODEL		NO.Dokumen : BPM KEU		001
	Unit Induk	: Unit Induk Distribusi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat	Referensi :		
	Unit Pelaksana	: UP3		Disusun oleh:	Diperiksa Oleh
	Fungsi	:Keuangan		Andaru Gusta Pratama	Amiruddin
	Proses Bisnis	:Pengelolaan Petty Cash			
	Aktifitas	:Pertanggungjawaban Petty Cash			
USER	ASMAN KEUANGAN DAN UMUM	MANAGER	KANTOR UID		



Gambar 4.3 *flowchart* pengeluaran kas Pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang

2. Sistem Penyajian Laporan Pengeluaran Kas Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan menyajikan laporan arus kas disusun dengan tujuan utama untuk memberikan periode tertentu, dan memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan basis cash (cash basis). Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan

mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu. Laporan keuangan lainnya seperti neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, dan laporan arus kas dengan kegunaan memberikan informasi untuk:

- a. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, dan kemampuan memengaruhi arus kas.
 - b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
 - c. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan .
 - d. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan. Menilai kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.
3. Analisis Akuntansi Syariah Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi transaksi sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan yang lebih luas tidak hanya data keuangan tetapi juga mencakup kegiatan perusahaan yang berjalan

sesuai dengan syariah dan memiliki tujuan sosial yang tidak dapat dihindari dalam Islam, misalnya kewajiban membayar zakat.⁹⁷

Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya, akuntansi tidak hanya menjadi alat untuk menerjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk langkah-langkah moneter tetapi juga sebagai metode untuk menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi bekerja dalam masyarakat Islam. Akuntansi syariah mencakup masalah-masalah yang tidak dapat dipertimbangkan oleh akuntansi konvensional.

Sistem informasi akuntansi di PT. PLN (persero) UP3 pinrang berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar praktek akuntansi syariah. berikut ini prinsip akuntansi syariah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban didasarkan pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Muddaththir {74} ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝۳۸

Tejemahnya:

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. (Q.S. Al-Muddaththir {74} ayat 38).⁹⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang engkau lakukan pertanggungjawabkan sebenar benarnya sebagaimana Seorang pemimpin yang baik ketika mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah

⁹⁷Muammar Khaddafi, *Akuntansi Syariah*, h.14

⁹⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009).

dilakukan baik kepada masyarakat skala kecil ataupun kepada masyarakat luas.

Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an. Maksudnya setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas perbuatannya. Dalam hal ini, transaksi yang dilakukan seorang pembisnis harus dipertanggungjawabkan secara konkret melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi.

Pada umumnya tanggungjawab diartikan sebagai keharusan untuk menanggung dan menjawab dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah. Pertanggungjawaban diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

Pertanggungjawaban terhadap sistem informasi akuntansi di PT. PLN (persero) memiliki ketentuan pelaporan. Setiap pelaksanaan kegiatan harus dilaporkan berdasar regulasi yang diatur oleh manager UP3 pinrang.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan didasarkan pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl {16} ayat

90 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S.An-Nahl {16} ayat 90).⁹⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang berbuat adillah kamu sebagai manusia kepada kerabatmu dan kepada setiap manusia. Jadilah pemimpin yang dapat berlaku adil kepada seluruh masyarakatmu/bawahanmu sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an.

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sendiri memiliki 2 pengertian. Pertama, prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktek moral, yakni kejujuran. Kejujuran ini sangat penting supaya informasi akuntansi yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah serta moral. Artinya, keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi *alternatife* yang lebih baik.¹⁰⁰

PT. PLN (persero) UP3 pinrang tidak menggunakan analisis akuntansi syariah melainkan menggunakan akuntansi konvensional. PT. PLN (persero) UP3 pinrang tidak menggunakan unsur riba didalamnya karna adanya ketentuan dan aturan keuangan Indonesia. Sehingga tidak ada kecurangan disetiap sistem informasi akuntansinya.

⁹⁹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009).
h. 277

¹⁰⁰Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*. h. 11

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran didasarkan pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal {8} ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ ٢٧

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S. Al-Anfal {8} ayat 27)".¹⁰¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus bersikap jujur dan tidak berkhianat kepada Allah dan Rasul-nya dan pemimpin harus amanah dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayakan atau diberikan kepadanya serta bertanggungjawab atas apa yang dipimpinnya dan juga terhadap apa saja yang dilakukan selama masa kepemimpinannya. Berdasarkan ayat diatas yang menjelaskan tentang keharusan seorang yang amanah, maka pemerintah desa selaku pemimpin dalam lingkup desa harus amanah dalam kepemimpinannya untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang baik dalam masyarakatnya karena pemimpin yang mampu mengelola secara adil dan bertanggungjawab.

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang berkesinambungan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan

¹⁰¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h. 180

setiap transaksi ekonomi. Karena pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan dengan baik bila memiliki rasa kebenaran.¹⁰²

Prinsip kebenaran dalam akuntansi syariah adalah kesesuaian antara yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan. Termasuk dalam prinsip kebenaran menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, laba perusahaan dan laporan keuangan sehingga seorang akuntan dalam praktek wajib mengukur semuanya secara tanggungjawab, benar dan adil berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam sebuah perganisasi tersebut. Dalam penerapan prinsip kebenaran tidak lepas dari prinsip pertanggungjawaban dan keadilan karena untuk mengukur kebenaran maka melalui pengukuran pertanggungjwaban dan keadilan.

¹⁰²Muhammad, *Pengentar Akuntansi Syariah*. h. 11

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan analisis data, pada akhirnya pembahasan “Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)” dapat disimpulkan bahwa :

1. Prosedur pengeluaran kas menggunakan aplikasi SIMCARD dengan tahapan pertama yaitu mengajukan permintaan barang kepada mananger kemudian permintaan tersebut diperlihatkan pada bagian keuangan akuntansi dan dananya akan dikeluarkan.
2. Hasil penelitian mengenai Sistem penyajian laporan pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu menunggunakan aplikasi SAP setiap ada pengeluaran kas diinput aplikasi itu sendiri dan keluaran itu dilaporkan ke pusat.
3. Hasil penelitian mengenai Analisis Akuntansi Syariah pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang jika dikaitkan dengan proses akuntansi syariah tidak menggunakan analisis akuntansi syariah melainkan menggunakan akuntansi konvensional. Namun dari hasil wawancara mengatakan bahwa tidak ada hasil riba dalam PT. PLN ini karena adanya ketentuan dan aturan keuangan Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran penelitian ini adalah optimalisasi dan pengembangan fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas. Pelaksanaan fungsi atas kegiatan pengeluaran kas perlu memperhatikan ketelitian dan akurasi yang muncul akibat kesalahan teknis. Pihak manajemen keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang perlu menegaskan penerapan sistem dan prosedur atas pengeluaran kas pada setiap pecan dalam struktur organisasi guna meminimalisir kesalahan teknis yang mungkin muncul.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Qarim.

AL Fatta hanif, Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi, Yogyakarta: ANDI, 2007.

Arikunto, Prosedur Penelitian, Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Andi Bahri, S. "Etika konsumsi dalam perspektif ekonomi islam." *Vol. 11 No 2* (2014).

Andaru Gusta Pratama, Pegawai PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang, Wawancara Up3 Tanggal 07 Februari 2023.

Zubair, Muhammad Kamal. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edited by Rahmawati. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Budiyono, Pengantar Statistik Ekonomi Dan Perusahaan Yogyakarta: Uii Press, 1996.

Dr. Muammar Khaddafi., SE.,M.Si dkk, Akuntansi Syariah, Medan: Madenatera, 2017.

Dwi Prastowo, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama : Unit Penerbitan dan Percetakan, Yogyakarta, 2011.

Hafsah, dkk, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Cetakan Pertama: Cita pustaka Media: Bandung, 2015.

Hery, S.E., M.Si, Akuntansi, Jakarta: Kencana, 2011.

HurtRobert L., Accounting Information Systems, New York: McGraw-HillIrwin, 2008.

Ifat Fauziah Sam,Alwi, *SAP Standar Akuntansi Pemerintahan: Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010*, Cetakan 1 (Jakarta: Penerbit Ilmu, 2018).

Ir.syofian Siregar,M.M, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana Prenada media grup, edisi pertama,2013.

J.W.Wilkinson dkk, Accounting Information System:Essential Concepts and Applications, Australia: John Wiley & Sons, Inc, 2000.

- Jeffery, Lonnie dan Kevin, *Metode Desain dan Analisis Sistem*, edisi 6. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 2010.
- M. akhyar Adnan, "[Teknologi] Akuntansi Konvensional Dalam Perspektif Islam," Kertas Kerja, Disampaikan Pada Hari Kebangkitan Teknologi Nasional I, Yogyakarta, 1996.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi* Jakarta: salemba Empat, 2004.
- Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. (2016).
- Marshall B. Romney, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Martani Dwi, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Martina, Dwi. *Akuntansi Keuangan Menengah*, edisi ke-6 (Jakarta: Salemba Empat, 2018).
- MULYADI, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: Salemba Empat, 2018.
- Prof. Dr. H. M. Burhan bungin, M.Si, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Grup, edisi pertama, 2013.
- Romey & Steinbart, *Accounting Informasi System Internasional Editing*, Prentice Hall: United State Of America, 2009.
- Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanto Azhar, *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*, Bandung, 2008.
- Wilkinson Joseph, *Accounting Information System Fourth Edition*. United States, New York, Jhon Wilwy and Sons Inc, 2010.

Winkel, Sistem Akuntansi Indonesia, Jakarta: Bumi Putera, 2015.

Yusuf, Norma dan Etika Ekonomi Islam, Jakarta: GemaInsani Press, 2001.

Zaki Baridwan, Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta: Edisi ke-2. BPFPE, 2008.

Referensi Skripsi dan Jurnal

Arfianty, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran pada Kas PT . PLN (Persero) Rayon Kariango,” Jurnal Ekonomi & Bisnis 3, no. 01. 2020.

Intan Suweno, “Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT PLN(PERSERO) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara Sektor Pembangkitan Labuhan Angin Sibolga, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 2015.

Iwan,” Akuntansi Syariah: Implementasi Nilai Keadilan Dalam Format Metaforah Amanah,” Kertas Kerja, Disampaikan Dalam Kuliah Umum Di Fakultas Syariah IAIN Walisongo , Surakarta, 1997.

Latifah Eny dkk, “Kajian Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Mudharabah Dengan PSAK No. 105 Pada Koperasi Syariah Lamongan. Ekuilibrium;” (Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Volume 11, no. Jawa Timur: 2016).

M. Kamal Zubair Dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, ed Rahmawati, 1 st ed. (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

Mona Permata Sari Mokodompit dan Anik Wuriasih, 'The Quality Of Accounting Information System: A Case Of Regional Public Hospital Manokwari', (Jurnal Ekonomi dan Bisni, 20.2, 2017).

Tamaria Feki, Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK 102 tentang Pembiayaan Murabahah Pada PT.BPRS Amanah Bangsa Tapian Dolok Kota Pematang Siantar, 2019.

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi, (Parepare: STAIN, 2013).

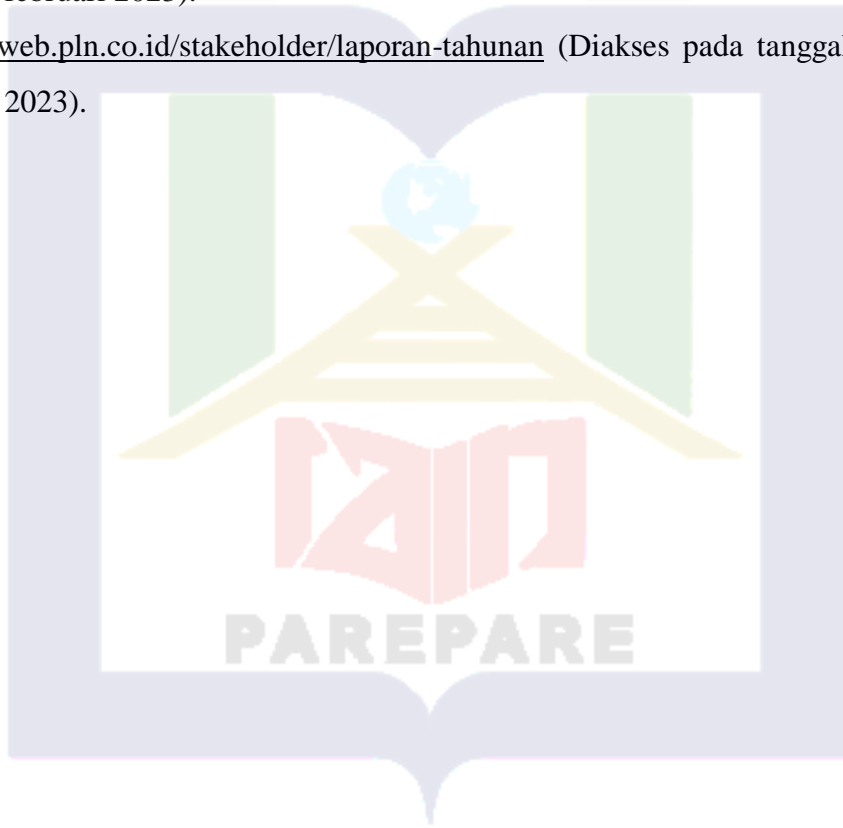
Tri Adhi Nugraha, “Analisis System Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT PLN (Persero) Penyaluran Dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa Bali,”(Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2017).

Internet

<https://text-id.123dok.com/document/ozlm10dry-sistem-informasi-manajemen-keuangan-simkeu-program-microsoft-excel.htm> diakses pada tanggal 27-03-2023 Pukul 22.07 WITA.

<https://web.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>(Diakses pada tanggal 07 februari 2023).

<https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-tahunan> (Diakses pada tanggal 07 februari 2023).





INSTRUMENT PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HUSNUL KHATIMA
NIM : 18.62202.040
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL : SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENGELUARAN KAS PADA
PT. PLN (PERSERO) UP3 PINRANG
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA OLEH PIHAK PT PLN (PERSERO) UP3 PINRANG

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi yang diterapkan PT. PLN UP3?
2. Bagaimana prosedur pengeluaran kas pada PT. PLN ?
3. Bagaimana sistem penyajian laporan pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. PLN?
4. Apakah system informasi akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai PT. PLN (persero) UP3 Pinrang?
5. Apakah system informasi akuntansi pengeluaran yang diterapkan di PT. PLN (persero) UP3 Pinrang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah?


6. Pihak mana saja yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran?
7. Bagaimana penerapan analisis akuntansi syariah pada sistem informasi akuntansi?

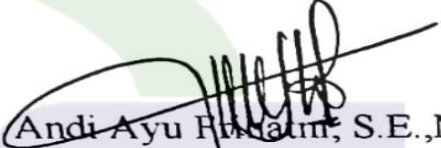
Parepare, 27 Desember 2022

Mengetahui,

Pembimbing utama

Pembimbing Pendamping


Abdul Hamid, S.E., M.M
NIP. 19720929 200801 1 012


Andi Ayu Hamidah, S.E., M.Ak.
NIDN. 2003029 20 3



DATA MENTAH

Nama : Andaru Gusta Pratama

Hari Tanggal : Tanggal 07 Februari 2023

Lokasi : PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang

1. P : Bagaimana sistem informasi akuntansi yang diterapkan PT. PLN UP3?

N : Up3 sendiri yang berjalan sistem informasinya menggunakan aplikasi SAP (*System Application and Product In Data Processing*), untuk membahas laporan keuangan kas kecil sendiri kebetulan mengikuti pengimputan dari laporan keuangan mengimput berdasarkan pengeluaran rutin dari kantor sebelumnya kita dapatkan dropping anggaran dari kantor induk disinikan kantor cabang ketika sudah dapat dropping setiap minggu untuk melakukan keputusan masing-masing bagian keuangan untuk pengimputan SAP.

2. P : Bagaimana prosedur pengeluaran kas pada PT. PLN ?

N : Terkait kas kecil misalnya dana tersedia untuk kas kecil itu digunakan oprasional memang sifatnya kecil misalnya pembelian komsumsi dan setiap ada kegiatan atau biaya-biaya oprasional BBM contohnya seperti itu untuk prosedurnya itu biasanya ada permintaan dari bagian user masing-masing seperti bagian teknik, bagian niaga mereka melakukan permintaan ke bagian umum setelah bagian umum acc biasanya pak arif mengetahui mananger bagiannya setelah mengetahui kami dibagian keuangan mengeluarkan uangnya.

3. P : Bagaimana sistem penyajian laporan pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. PLN?

N : Untuk pelaporannya sendiri setelah kita kasih uang kita meminta pertanggungjawabannya mengutantsi *efiden spot* dan lainnya untuk teman-teman berkasnya sudah lengkap kita mengaplikasi SAP misalnya kode akun karena kita input berdasarkan laporan keuangan berapa nilai uang keluar nanti setelah kita lakukan itu setiap minggu jadi misalnya *clousing* dihari jum'at itu misalnya transaksi sudah tidak ada lagi bersangkutan dihari senin atau selasa untuk laporan nanti akan muncul itu di SAP jadi rekapnya diinput pemasukan uang berapa pengeluaran berapa.

4. P :Apakah system informasi akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai PT. PLN (persero) UP3 Pinrang?

N :Ya sudah berjalan denganbaik karena setiap aplikasi itu tidak bisa lanjut kalau tidak *balance* karena prinsip akuntansi itu *balance* jadi tidak bisa sembarang input maka aplikasi itu tidak jalan jadi setiap keluar laporannya jadi manajemen tau pengeluarannya itu *balance*.

5. P :Apakah system informasi akuntansi pengeluaran yang diterapkan di PT. PLN (persero) UP3 Pinrang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah?

N :Ya sesuai karena PSAK itu kita memperhatikan. Na kalau mengenai akuntansi syariah saya kurang mengerti yang jelas proses keuangan itu secara umum tapi kalau kita menghubungkan dengan syariah itu ya pasti

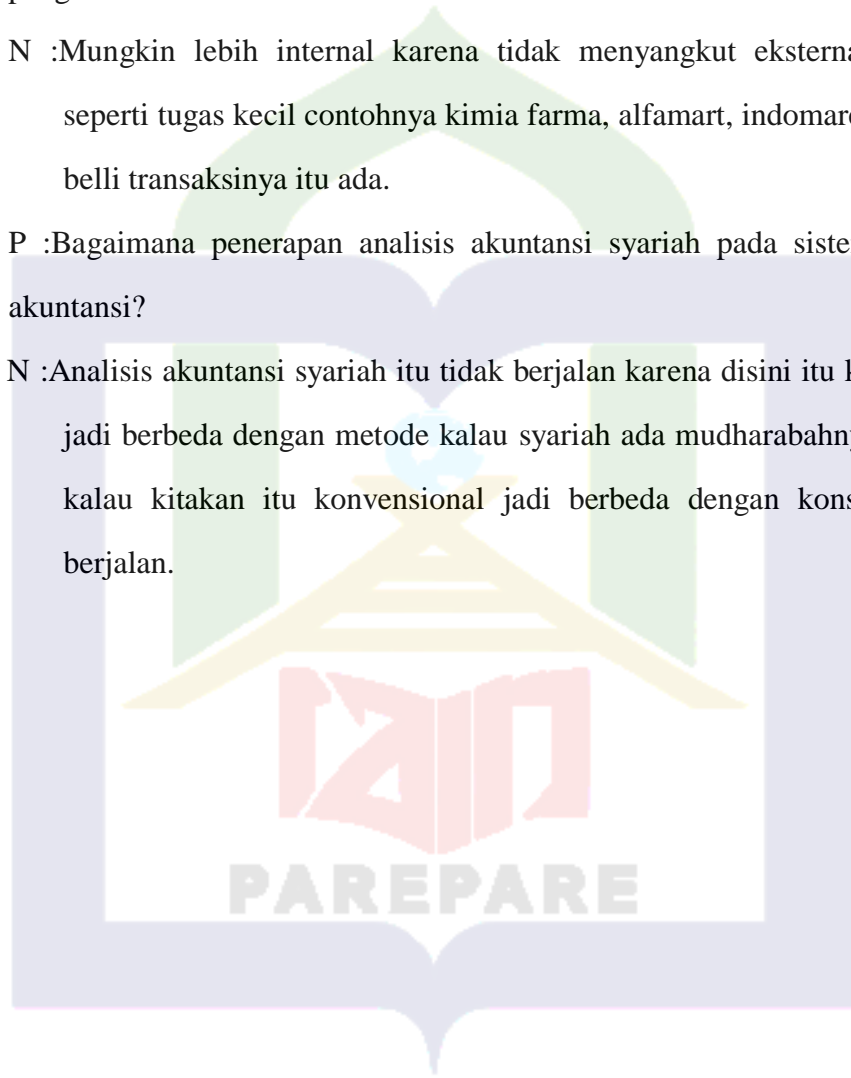
kita integritas apa yang keluar sesuai dengan dipergunakan tidak lewat dari pos-pos itu.

6. P : Pihak mana saja yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran?

N :Mungkin lebih internal karena tidak menyangkut eksternalnya paling seperti tugas kecil contohnya kimia farma, alfamart, indomaret, kalau kita belli transaksinya itu ada.

7. P :Bagaimana penerapan analisis akuntansi syariah pada sistem informasi akuntansi?

N :Analisis akuntansi syariah itu tidak berjalan karena disini itu konvensional jadi berbeda dengan metode kalau syariah ada mudharabahnya bagi hasil kalau kitakan itu konvensional jadi berbeda dengan konsepnya yang berjalan.



Nama : Muh. Nuryadin Badaruddin

Hari Tanggal : Tanggal 07 Februari 2023

Lokasi : PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang

1. P : Bagaimana sistem informasi akuntansi yang diterapkan PT. PLN UP3?
N: Kalau kita mempunyai lembaga akuntansi itu mempunyai sistem lewat aplikasi simkeu namanya dan informasi manajemen keuangan jadi semuanya termonitor terlapor disimkeu
2. P: Bagaimana prosedur pengeluaran kas pada PT. PLN ?
N : Kalau proses pengeluaran kas yang pasti kita dipandu aplikasi ditetapkan didebet sekian kredit sekian kalau mau dikeluarkan berdasarkan permintaan ya minta pembelian jasa atau barang dibuatkan dulu permintaan baru kita keluarkan kadang mala eksekusi dulu atau ngutang dulu supaya ada buktinya baru dibayarkan seperti itu.
3. P: Bagaimana sistem penyajian laporan pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. PLN?
N : Kalau semua laporannya tadi semuanya sudah terlapor dan termonitor di sistem maka kita ikuti di sistem apa-apa saja pengeluarannya biasanya ketika kita mau narik itu hanya sekali uang anggarannya biasa ya terkondisi tapi dipakai untuk apa itu pasti membuat bukti untuk melaporkan di sistem kalau pengeluaran manual paling biasa dipake laporan pengeluaran itu dan semua buktinya juga.

4. P :Apakah system informasi akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai PT. PLN (persero) UP3 Pinrang?

N : Ya sudah sangat sesuai sistem sangat terkontrol jadi sudah sesuai yang kita inginkan terus anggaran dipakai sesuai.

5. P: Apakah system informasi akuntansi pengeluaran yang diterapkan di PT. PLN (persero) UP3 Pinrang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah?

N : Na kalau mengenai akuntansi syariah saya kurang mengerti yang jelas proses keuangan itu secara umum tapi kalau kita menghubungkan dengan syariah itu ya pasti kita integritas apa yang keluar sesuai dengan dipergunakan tidak lewat dari pos-pos itu.

6. P : Pihak mana saja yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran?

N : Pasti dari pihak keuangan dan tim leadernya keuangan kalau kita setiap atau supervisor unit administrasinya kejenjang jabatan yang tingginya lagi manager bagian keuangan pindah ke lebih yang tinggi lagi itu Prof akreditasi.

7. P: Bagaimana penerapan analisis akuntansi syariah pada sistem informasi akuntansi?

N : Kalau kita bahas tentang akuntansi syariah kami kurang paham ya itu kita menggunakan sistem akuntansi keuangan mungkin belum ada mengarah ke syariah.

Nama : Bayu Alfiandi

Hari Tanggal : Tanggal 07 Februari 2023

Lokasi : PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang

1. P :Bagaimana sistem informasi akuntansi yang diterapkan PT. PLN UP3?

N :Sistem akuntansi secara keseluruhan disini akuntansinya untuk oprasional ada beberapa sumber dananya yang pertama itu *petty cash*kemudian ada dari SKKO (Surat Ketetapan Kuasa Operasi) yang menggunakan*petty cash* kebetulan saya yang kelola.

2. P :Bagaimana prosedur pengeluaran kas pada PT. PLN ?

N :Seperti itu *petty cash*prosedurnya itu ada tahapan pertama itu mengajukan ada namanya permintaan barang sama manager kemudian diperlihatkan dikeuangan akuntansi dana nya dikeluarkan.

3. P: Bagaimana sistem penyajian laporan pengeluaran kas terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. PLN?

N :Penyajian laporan keuangan itu ada menggunakan aplikasi SAP setiap ada pengeluaran kas diinput aplikasi itu sendiri dan keluaran itu dilaporkan ke pusat.

4. P :Apakah system informasi akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai PT. PLN (persero) UP3 Pinrang?

N : Sudah berjalan dengan baik dan menggunakan aplikasi SAP itu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. P : Apakah system informasi akuntansi pengeluaran yang diterapkan di PT. PLN (persero) UP3 Pinrang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah?

N :Tidak ada riba itu karena sesuai dengan aturan keuangan di Indonesia kan disitu kami sudah ada PPA dan PPA23 sudah mempunyai ketentuan jadi tidak ada dengan kecurangan karena diaudit setiap saat akuntansinya.

6. P : Pihak mana saja yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pengeluaran?

N :Ya eksternal itu tidak ada karena kami berbasis SAP jadi pihak eksternalnya itu yang menyiapkan SAP sedangkan internal itu kami sendiri ada juga aplikasi namanya sifat itu khusus internal jadi selain SAP itu bersifat sebagai aplikasi utama kalau di kami SAP aplikasinya di sifat jadi di sifat itu kuat *balance* SAP itu kalau tidak salah IBM.

7. P : Bagaimana penerapan analisis akuntansi syariah pada sistem informasi akuntansi?

N : Kalau disini kami tidak menggunakan Akuntansi Syariah hanya menggunakan konvensional.

SURAT OBSERVASI AWAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 6 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 989 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.134/In.39.8/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Hal : Penelitian Awal (Observasi)

Yth. PIMPINAN PT. PLN (PERSERO) RAYON KARIANGO PINRANG
Di
Kabupaten Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HUSNUL KHATIMA
Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 16 FEBRUARI 2000
NIM : 18.62202.040
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ AKUNTANSI SYARIAH
Semester : VII (TUJUH)
Alamat : SEKKANG NO. 77, KEL. BENTENGNGE, KEC. WATANG SAWITTO

Bermaksud akan mengadakan penelitian awal di wilayah Kantor PT. PLN (PERSERO) RAYON KARIANGO PINRANG dalam rangka penyusunan proposal skripsi yang berjudul :

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT. PLN (PERSERO) RAYON KARIANGO PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian awal ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

13 Januari 2022
Dekan,



emil
Muhammad Kamal Zubair

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.71/In.39.8/PP.00.9/01/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HUSNUL KHATIMA
Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 16 FEBRUARI 2000
NIM : 18.62202.040
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : SEKKANG NO. 77, KELURAHAN BENTENNGE,
KECAMATAN WATANG SAWITTO, KABUPATEN
PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT. PLN (PERSERO)
RAYON KARIANGO PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 06 Januari 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**

Nomor : 503/0028/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Memimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-01-2023 atas nama HUSNUL KHATIMA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0040/R/T.Teknis/DPMPPTSP/01/2023, Tanggal : 10-01-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0028/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2023, Tanggal : 10-01-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : HUSNUL KHATIMA
 4. Judul Penelitian : SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT. PLN (PERSERO) RAYON KARIANGO PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : MANAJER, SEKRETARIS, BENDAHARA PT. PLN (PERSERO) RAYON KARIANGO
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 10-07-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 10 Januari 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL AP. M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

SURAT SELESAI MENELITI



UID SULAWESI SELATAN TENGARA DAN BARAT
UP3 PINRANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0001.SKt/STH.01.04/F16070000/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : MULKE GAL TUMANKEN
Nip : 7902004E
Jabatan : Manajer PT.PLN (Persero) UP3 Pinrang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : HUSNUL KHATIMA
Nim : 18.62202.040
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Alamat : Sekkang No. 77 Pinrang

Adalah "BENAR" telah melakukan Penelitian dan Wawancara pada PT.PLN (Persero) UP3 Pinrang pada tanggal 17 Januari 2023 s/d. 07 Februari 2023 dengan judul : "SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Pinrang , 10 Februari 2023

Manajer UP3 Pinrang,

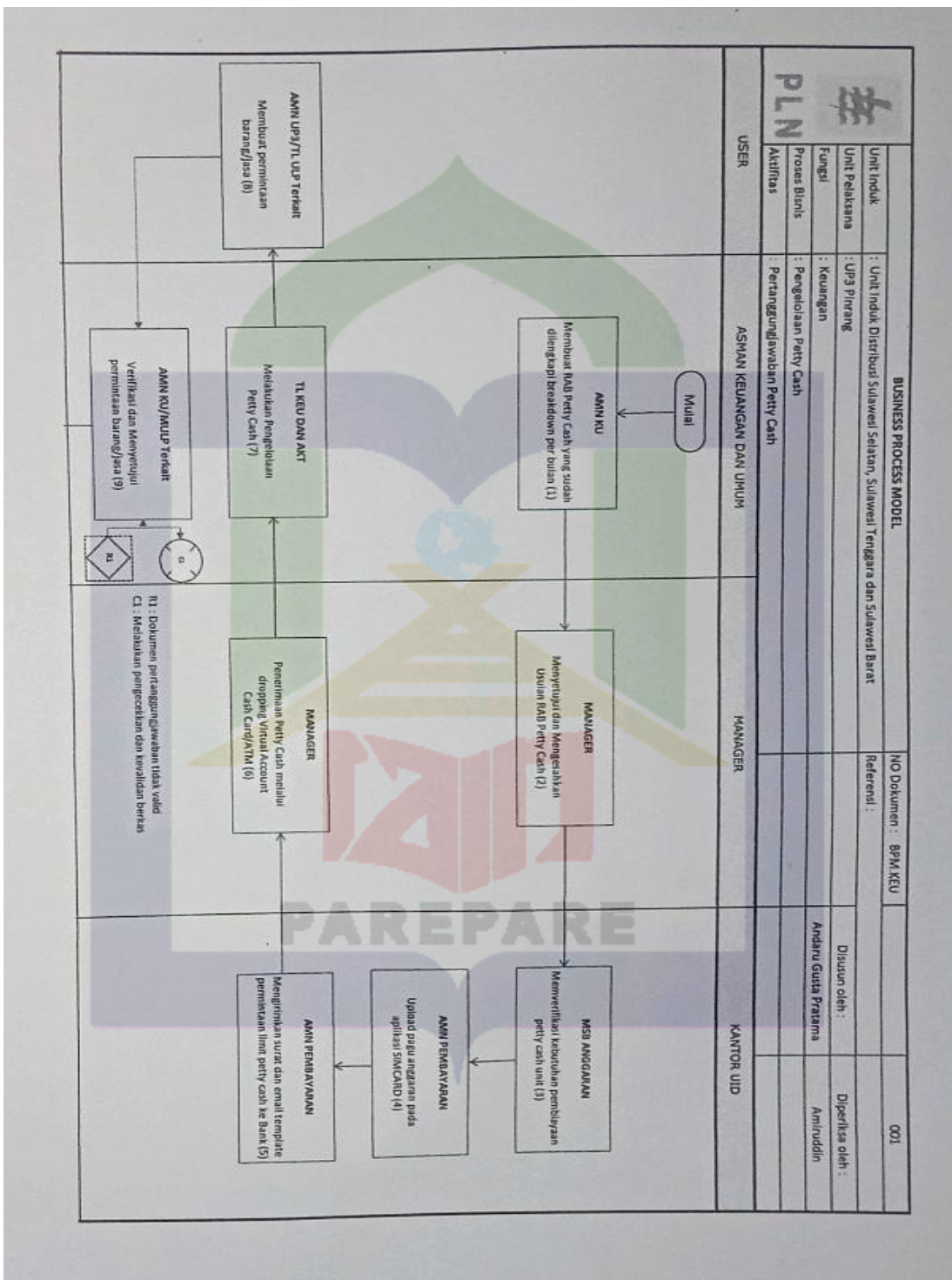


MULKE GAL TUMANKEN

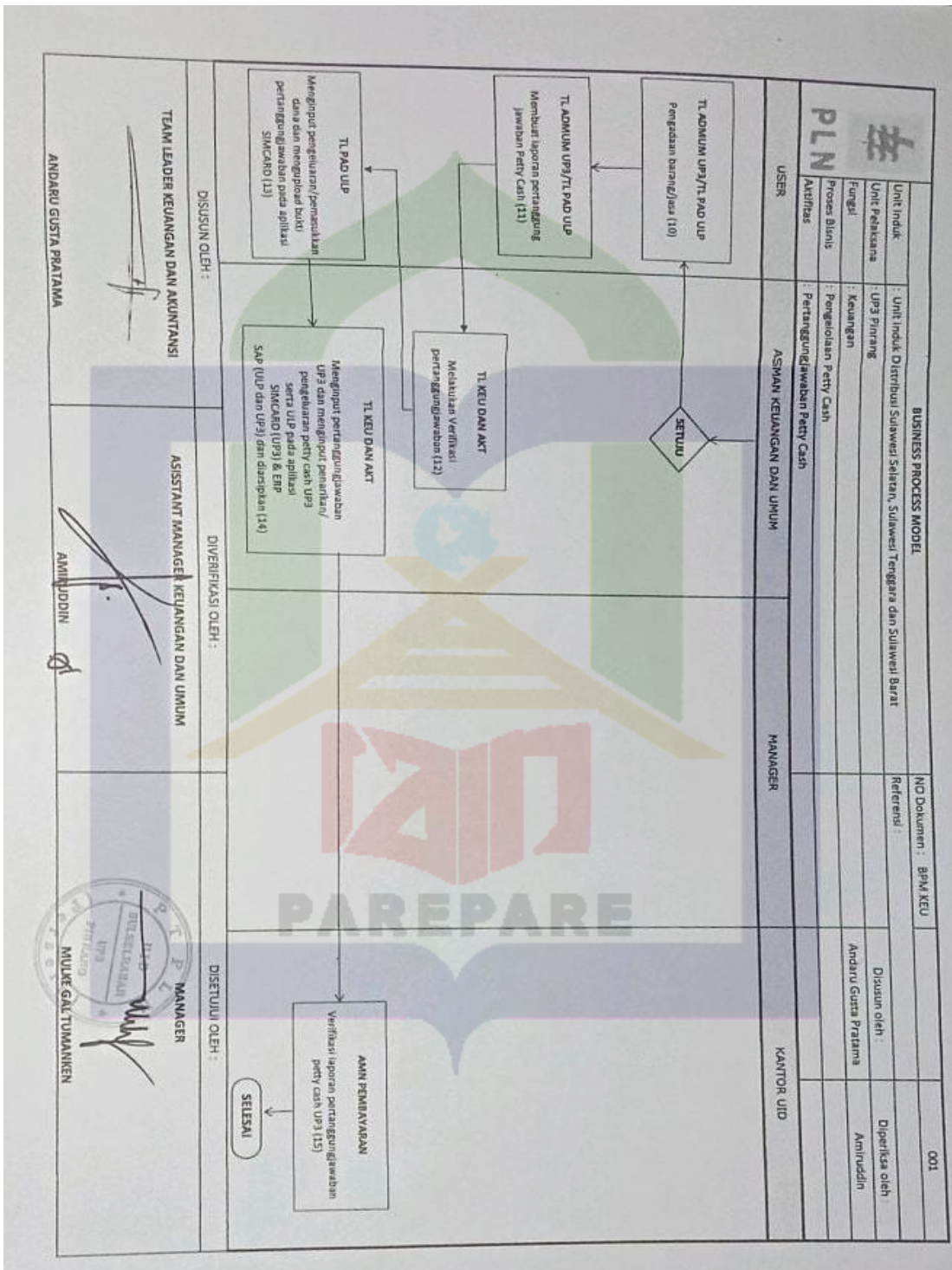
Jln. Jend. Soekawati No. 24 Pinrang
T 0421 921220, 921011 F 0421-921005
W www.pln.co.id

Paraf 

LAPORAN FLOWCHART ARUS KAS



LAPORAN FLOWCHART ARUS KAS



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : ANDAM GUSTA PRATAMA

Pekerjaan : BUMN (PT PLN (PERSERO) UP3 PINRANG)

Alamat : Jl Sukowati

Menerangkan bahwa,

Nama : HUSNUL KHATIMA

Nim : 18.62202.040

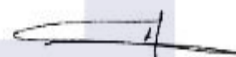
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 07 Februari 2023

Yang bersangkutan



(ANDAM GUSTA P...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : MUH. NURYADIN . BADARUDDIN
Pekerjaan : KARYAWAN PT PLN (PERSERO) UP3 PINRANG .
Alamat : PINRANG .

Menerangkan bahwa,


Nama : HUSNUL KHATIMA
Nim : 18.62202.040
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 07 Februari 2023

Yang bersangkutan


(MUH. NURYADIN . B.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Bayu Alfandi

Pekerjaan : Pegawai BUMN

Alamat : Jl. Jend Sukawati No.24, kab. Pinrang

Menerangkan bahwa,

Nama : HUSNUL KHATIMA

Nim : 18.62202.040


Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 07 Februari 2023

Yang bersangkutan


(... Bayu ... Alfandi)

DOKUMENTASI



Keterangan : Pfofil PT. PLN (Persero) UP3 PINRANG



Keterangan : Wawancara dengan Team Leader Keuangan dan Akuntansi PT.

PLN (Persero) UP3 Pinrang Bapak Andaru Gusta Pratama Pada tanggal 07

Februari 2023



**Keterangan : Wawancara dengan Karyawan PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang
Bapak Muh. Nuryadin Badaruddin Pada tanggal 07 Februari 2023**



**Keterangan : Wawancara dengan Manajemen Keuangan PT. PLN (Persero)
UP3 Pinrang Bapak Bayu Alfiandi Pada tanggal 07 Februari 2023**

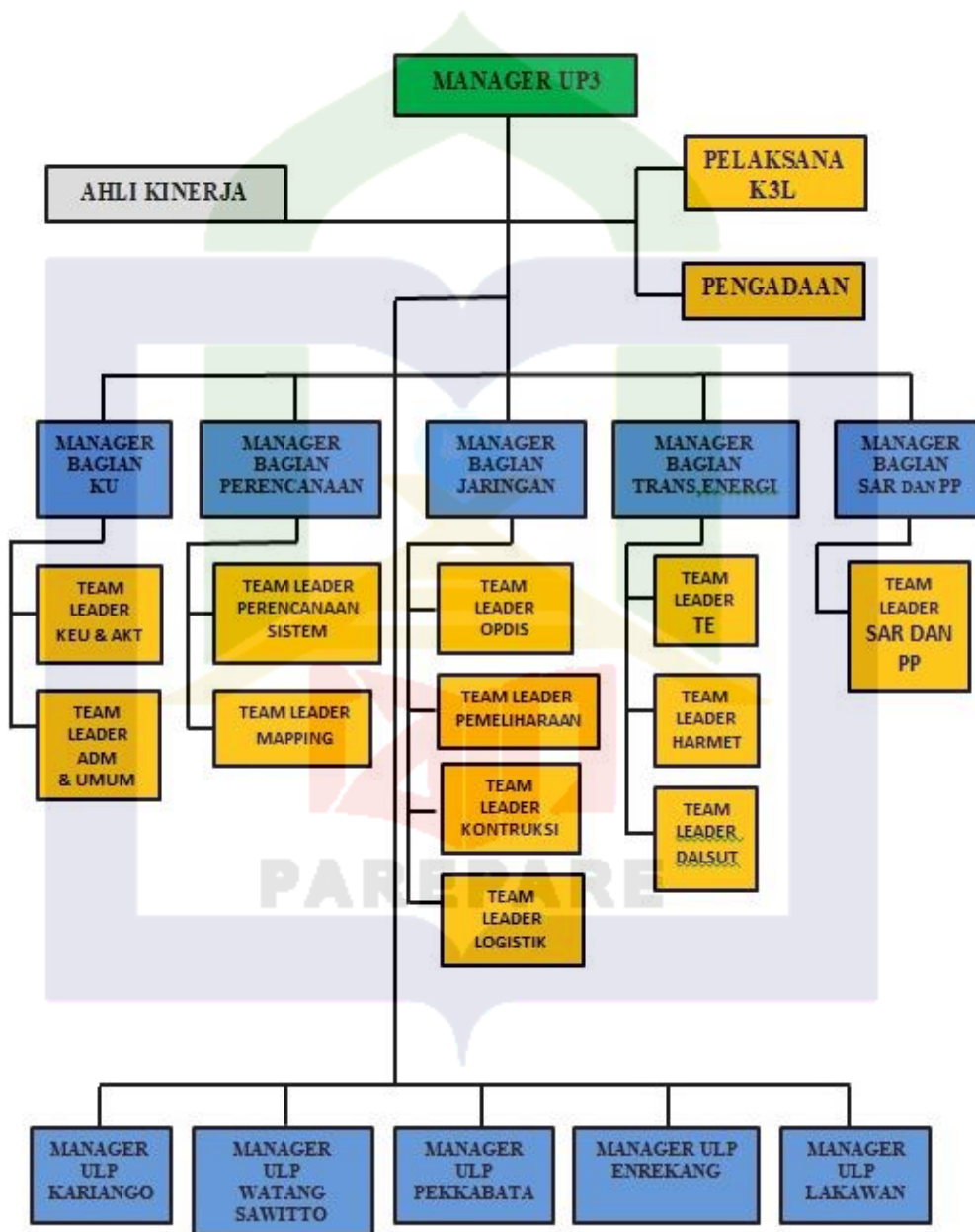


**Keterangan : Foto Bersama dengan karyawan PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang
Bapak Muh. Nuryadin Badaruddin Pada tanggal 07 Februari 2023**



**Keterangan : Foto Bersama dengan Manajemen Keuangan PT. PLN (Persero)
UP3 Pinrang Bapak Bapak Bayu Alfiandi Pada tanggal 07 Februari 2023**

**STRUKTUR ORGANISASI
PT.PLN (Persero) UP3 PINRANG**



Visi

Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi.

MISI

Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan anggota pemegang saham. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.

Moto

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik Maksud dan Tujuan Perseroan

Untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenaga listrikian dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, kantor PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang mempunyai bentuk Organisasi Staf dan Garis, yang dalam hal ini bertanggungjawab dalam bidangnya.

Berawal di akhir abad 19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II. Proses peralihan

kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delagasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.¹⁰³

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Bada Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 18, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

¹⁰³<https://web.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan> (Diakses pada tanggal 07 februari 2023).

BIODATA PENULIS



Husnul Khatima, Lahir di Pinrang, pada tanggal 16 Februari 2000. Merupakan anak ke Empat dari pasangan Bapak H. P. Hamka Rincing dan Ibu Hj. P. Hernawati Tareka. Kini penulis beralamat di Sekkang No. 77 Kelurahan Bentengnge, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Riwayat hidup penulis, yaitu memulai pendidikan di bangku Tk Negeri Pembina, Kemudian melanjutkan pendidikan di bangku SD Impres Bentengnge, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Pinrang, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang, Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi islam yakni di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pada semester akhir, penulis melaksanakan kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Sarempo Pinrang, lalu melakukan praktek Pengalaman Kerja di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Pinrang. Hingga menyelesaikan tugas akhir pada tahun 2023, Penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul Sistem Informasi Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) UP3 Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah).